

**PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk dan anak perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi	1 - 5
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	6 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	8 - 9
Laporan Arus Kas Konsolidasi	10 - 11
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	12 - 122

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11168

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut adalah tanggung jawab manajemen BRI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BRI dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja



Benyanto Suherman
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973

24 Maret 2010

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
ASET			
KAS	2a	8.139.304	6.750.145
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,4	12.893.414	9.945.696
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2e,2f,5	9.081.086	3.420.288
Penyisihan kerugian		(90.811)	(34.208)
		8.990.275	3.386.080
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp17.481 dan Rp22.282 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008			
	2d,2e,2g,6,43		
Pihak ketiga		40.438.290	22.643.327
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		193.000	265.000
		40.631.290	22.908.327
Penyisihan kerugian		(136.233)	(672.766)
		40.495.057	22.235.561
EFEK-EFEK - termasuk premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp535.117 dan Rp677.743 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp123.776 dan Rp100.782 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008			
	2e,2h,7,22,23		
		24.535.241	23.855.465
Penyisihan kerugian		(57.109)	(89.294)
		24.478.132	23.766.171
TAGIHAN WESEL EKSPOR			
	2e,2i,8		
		551.172	561.709
Penyisihan kerugian		(5.512)	(5.617)
		545.660	556.092
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH			
	2e,2h,9,22		
		15.027.074	16.352.318
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp775 pada tanggal 31 Desember 2009			
	2e,2t,10		
		503.887	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
TAGIHAN DERIVATIF			
Penyisihan kerugian	2e,2ae,11	144.921 (1.449)	13 -
		<u>143.472</u>	<u>13</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN	2d,2e,2j,12,43		
Pihak ketiga		205.037.003	159.657.070
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		485.391	451.613
		<u>205.522.394</u>	<u>160.108.683</u>
Penyisihan kerugian		(11.279.891)	(7.891.140)
		<u>194.242.503</u>	<u>152.217.543</u>
PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH	2e,2k		
Penyisihan kerugian		2.600.174 (88.257)	999.409 (114.322)
		<u>2.511.917</u>	<u>885.087</u>
TAGIHAN AKSEPTASI	2e,2l,13		
Penyisihan kerugian		352.716 (4.502)	483.862 (4.839)
		<u>348.214</u>	<u>479.023</u>
PENYERTAAN SAHAM	2d,2e,2m,14,43		
Penyisihan kerugian		113.123 (1.662)	91.235 (1.443)
		<u>111.461</u>	<u>89.792</u>
ASET TETAP	2n,2o,15		
Nilai tercatat		4.945.008	4.655.049
Akumulasi penyusutan		(3.578.796)	(3.304.566)
Nilai buku - bersih		<u>1.366.212</u>	<u>1.350.483</u>
ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih	2af,36c	1.915.026	2.000.076
ASET LAIN-LAIN - bersih	2e,2p,2q,16	5.235.421	6.062.816
JUMLAH ASET		<u>316.947.029</u>	<u>246.076.896</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2r,17	4.333.232	5.620.911
SIMPANAN NASABAH	2d,2s,43		
Giro	18		
Pihak ketiga		49.959.614	39.841.943
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5.302	6.062
		<u>49.964.916</u>	<u>39.848.005</u>
Giro <i>Wadiah</i>		129.297	74.999
Tabungan	19		
Pihak ketiga		104.068.469	87.798.704
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		50.266	37.497
		<u>104.118.735</u>	<u>87.836.201</u>
Tabungan <i>Wadiah</i>		313.800	-
Tabungan <i>Mudharabah</i>		30.731	240.558
Deposito Berjangka	20		
Pihak ketiga		99.842.774	73.043.694
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		191.525	276.982
		<u>100.034.299</u>	<u>73.320.676</u>
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		1.336.483	217.000
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>255.928.261</u>	<u>201.537.439</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2s,21	4.449.907	3.428.243

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp31.703 dan Rp494 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	2t,7,9,22	544.464	102.752
KEWAJIBAN DERIVATIF	2ae,7,11	277.302	1.313.676
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2l,13	352.716	483.862
HUTANG PAJAK	2af,36a	343.492	300.295
PINJAMAN YANG DITERIMA - setelah dikurangi beban provisi ditanggungkan masing-masing sebesar Rp1.895 dan Rp4.332 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	23	13.611.399	3.356.495
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2e,24	101.737	86.970
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2d,2o,2v,2z, 25,4o,43,44b		
Pihak ketiga		7.068.716	6.777.778
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	1.144
		<u>7.068.716</u>	<u>6.778.922</u>
PINJAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi beban emisi ditanggungkan masing-masing sebesar Rp9.358 dan Rp1.980 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	2u,26	2.678.422	710.634
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>289.689.648</u>	<u>223.720.199</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.329.852.500 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.329.852.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 12.325.299.500 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.325.299.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2008	1,27a 2c,27b	6.164.926 2.722.349	6.162.650 2.706.137
Tambahan modal disetor/agio saham			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ad,27c	89.947	108.361
Opsi saham	2aa,27a,28	12.977	17.300
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2h	432.488	37.523
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi- reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	2c,3,27d	7.024.878 10.809.816	6.488.625 6.836.101
Jumlah Saldo Laba		<u>17.834.694</u>	<u>13.324.726</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>27.257.381</u>	<u>22.356.697</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>316.947.029</u>	<u>246.076.896</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2w,29	33.946.341	27.009.627
Provisi dan komisi	2x,30	1.126.315	898.025
Pendapatan syariah	2k,2y	261.475	188.981
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		<u>35.334.131</u>	<u>28.096.633</u>
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2w,31	(12.179.932)	(8.407.912)
Beban syariah	2y	(104.704)	(37.667)
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah		<u>(12.284.636)</u>	<u>(8.445.579)</u>
Pendapatan Bunga - bersih		<u>23.049.495</u>	<u>19.651.054</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		2.042.546	1.709.007
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2ac,2ae	713.431	613.641
Provisi dan komisi lainnya	2x	75.203	57.829
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2h,7,9	142.846	51.484
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2h,7,9	127.305	-
Lain-lain		168.263	103.275
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>3.269.594</u>	<u>2.535.236</u>
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif - bersih	2e,32	(5.421.499)	(2.889.630)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih	2e,24b	(14.767)	(13.141)
Beban (pembalikan) penyisihan kerugian aset lain-lain - bersih	2e	(362.649)	59.140

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2z, 33,40,43	(6.675.793)	(6.329.075)
Umum dan administrasi	2n,34	(3.717.931)	(3.087.606)
Premi program penjaminan Pemerintah	46	(424.003)	(349.065)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai efek-efek dan Obligasi			
Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2h,7,9	-	(150.277)
Provisi dan komisi lainnya		(181)	(1.222)
Lain-lain		(1.141.607)	(1.079.301)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(11.959.515)	(10.996.546)
LABA OPERASIONAL		8.560.659	8.346.113
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	35	1.330.569	475.899
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		9.891.228	8.822.012
MANFAAT(BEBAN) PAJAK	2af,36b,36c		
Kini		(2.633.880)	(3.382.854)
Tangguhan		50.944	519.210
LABA BERSIH		7.308.292	5.958.368
LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM	2ab,49		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		609,50	496,99
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		596,73	486,38

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Jumlah Saldo Laba ^{*)}	Jumlah Ekuitas
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2007		6.158.900	2.676.620	786	103.075	23.586	496.576	4.553.425	5.424.667	9.978.092	19.437.635
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ad,27c	-	-	-	5.286	-	-	-	-	-	5.286
Selisih penilaian kembali aset tetap (penerapan PSAK No. 16 Revisi Tahun 2007)	2n	-	-	(786)	-	-	-	-	786	786	-
Pembagian laba	27d	-	-	-	-	-	-	-	(2.419.000)	(2.419.000)	(2.419.000)
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(2.419.000)	(2.419.000)	(2.419.000)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	-	1.935.200	(1.935.200)	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	-	(193.520)	(193.520)	(193.520)
Eksekusi atas opsi saham	2aa,27a, 27b,28	3.750	29.517	-	-	(6.286)	-	-	-	-	26.981
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2h	-	-	-	-	-	(459.053)	-	-	-	(459.053)
Laba bersih tahun 2008		-	-	-	-	-	-	-	5.958.368	5.958.368	5.958.368
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008		6.162.650	2.706.137	-	108.361	17.300	37.523	6.488.625	6.836.101	13.324.726	22.356.697

^{*)} Saldo defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Jumlah Saldo Laba ¹⁾	Jumlah Ekuitas
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008		6.162.650	2.706.137	-	108.361	17.300	37.523	6.488.625	6.836.101	13.324.726	22.356.697
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ad,27c	-	-	-	(18.414)	-	-	-	-	-	(18.414)
Pembagian laba	27d										
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(2.649.365)	(2.649.365)	(2.649.365)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	536.253	(536.253)	-	-
Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	-	(148.959)	(148.959)	(148.959)
Eksekusi atas opsi saham	2aa,27a, 27b,28	2.276	16.212	-	-	(4.323)	-	-	-	-	14.165
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2h	-	-	-	-	-	394.965	-	-	-	394.965
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	-	-	7.308.292	7.308.292	7.308.292
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		6.164.926	2.722.349	-	89.947	12.977	432.488	7.024.878	10.809.816	17.834.694	27.257.381

¹⁾ Saldo defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009	2008
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	35.065.389	27.591.162
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(12.296.537)	(8.317.392)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	775.150	473.989
Pendapatan operasional lainnya	3.269.594	2.787.555
Beban operasional lainnya	(17.448.759)	(14.254.468)
Pendapatan non operasional - bersih	1.314.297	472.604
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	10.679.134	8.753.450
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(17.718.162)	(8.248.952)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	857.613	(3.042.849)
Tagihan wesel ekspor	10.537	34.584
Tagihan derivatif	(144.908)	24.711
Kredit yang diberikan	(45.413.711)	(49.011.423)
Piutang dan pembiayaan syariah	(1.600.765)	134.738
Aset lain-lain	1.541.853	(3.373.184)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	(1.305.607)	1.621.694
Simpanan:		
Giro	10.116.911	2.727.538
Giro <i>wadiah</i>	54.298	33.672
Tabungan	16.282.534	15.730.375
Tabungan <i>wadiah</i>	313.800	-
Tabungan <i>mudharabah</i>	(209.827)	46.457
Deposito berjangka	26.713.623	17.425.521
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	1.119.483	(26.107)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	1.021.664	1.817.211
Kewajiban derivatif	(1.036.374)	1.132.754
Kewajiban lain-lain	(4.967)	6.083
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	1.277.129	(14.213.727)
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	16.273	3.295
Penerimaan dividen	24	89
Perolehan aset tetap	(441.550)	(639.578)
Penambahan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(212.145)	(1.584.097)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(637.398)	(2.220.291)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009	2008
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	11.889	23.231
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	2.276	3.750
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	441.712	71
Penerimaan pinjaman yang diterima	10.254.904	974.218
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi	1.967.788	(1.429.619)
Kenaikan (penurunan) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(503.887)	2.573.610
Pembagian laba untuk dividen dan PKBL	(2.798.324)	(2.612.520)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	9.376.358	(467.259)
EFEK SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING	(18.414)	5.286
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	9.997.675	(16.895.991)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20.116.129	37.012.120
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	30.113.804	20.116.129
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	8.139.304	6.750.145
Giro pada Bank Indonesia	12.893.414	9.945.696
Giro pada bank lain	9.081.086	3.420.288
Jumlah Kas dan Setara Kas	30.113.804	20.116.129
PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	394.965	(459.053)
Reklasifikasi opsi saham ke tambahan modal disetor/agio saham	4.323	6.286

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sesuai dengan akta No. 28 tanggal 20 Oktober 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0072567.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 4 November 2009.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk obligasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9 dan 27b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi (lanjutan)

Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan jumlah rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk obligasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 9 dan 27a).

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27a).

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 27a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI (Catatan 27a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

d. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BRI memiliki kantor wilayah, kantor inspeksi, kantor cabang dan unit sebagai berikut:

	2009	2008
Kantor Wilayah	17	14
Kantor Inspeksi	14	12
Kantor Cabang Dalam Negeri	402	372
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	434	337
Kantor Kas	728	179
BRI Unit	4.538	4.417
Pos Pelayanan Desa	68	76
Kantor Cabang Syariah	-	27
KCP BRI Syariah	-	18

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BRI memiliki 1 (satu) anak perusahaan PT BRI Syariah dan 1 (satu) kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 (dua) kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Jumlah karyawan BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah 36.998 dan 37.565 orang (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 ditetapkan masing-masing berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009 yang dinyatakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 52 dan RUPS Tahunan BRI tanggal 22 Mei 2007 yang dinyatakan dengan akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 40 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Komisaris Utama/ Independen	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Komisaris	: Agus Pakpahan	Agus Pakpahan
Komisaris	: -	Saifullah Yusuf ⁷⁾
Komisaris	: Agus Suprijanto	Agus Suprijanto
Komisaris Independen	: B.S. Kusmuljono	B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen	: Baridjussalam Hadi	Baridjussalam Hadi
Komisaris Independen	: Aviliani	Aviliani

⁷⁾ Telah mengajukan surat pengunduran diri tertanggal 11 Februari 2009 dan telah disahkan dalam RUPS Tahunan tanggal 19 Mei 2009 dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 52.

	2009	2008
Direktur Utama	: Sofyan Basir	Sofyan Basir
Direktur Operasional	: Sarwono Sudarto	Sarwono Sudarto
Direktur Keuangan	: Sudaryanto Sudargo	Abdul Salam
Direktur Bisnis Komersial	: Sulaiman Arif Arianto	Sudaryanto Sudargo
Direktur Kepatuhan/ Manajemen Risiko	: Abdul Salam	Bambang Soepeno
Direktur Bisnis Konsumer	: Agus Toni Soetirto	Agus Toni Soetirto
Direktur Pengendalian Risiko Kredit	: Lenny Sugihat	Lenny Sugihat

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

	2009	2008
Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	: Bambang Soepeno	Sulaiman Arif Arianto
Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN	: Asmawi Syam	Asmawi Syam
Direktur Jaringan dan Layanan	: Suprajarto	Suprajarto

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.113-KOM/10/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan No. B.166-KOM/12/2007 tanggal 5 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Ketua	: Aviliani	Aviliani
Anggota	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Anggota	: H. C. Royke Singgih	H. C. Royke Singgih
Anggota	: Dedi Budiman Hakim	Dedi Budiman Hakim
Anggota	: Syahrir Nasution	Syahrir Nasution
Anggota	: -	Saifullah Yusuf

Susunan Dewan Pengawas Syariah BRI pada tanggal 31 Desember 2008 berdasarkan Surat Keputusan Direksi BRI No. 150-DIR/SDM/04/2006 tanggal 21 April 2006 adalah sebagai berikut:

	2008
Ketua	: Asjmuni Abdurrahman
Anggota	: Karnaen Perwataatmaja
Anggota	: Cholid Fadlulloh

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BRI No. 535-DIR/SDM/12/2008 tanggal 31 Desember 2008, sehubungan dengan *spin-off* Unit Usaha Syariah BRI dan Penggabungan ke dalam PT Bank Syariah BRI, masa jabatan Dewan Pengawasan Syariah BRI telah berakhir.

e. Anak Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan Akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari jumlah saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI kedalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan pasiva UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan pasiva UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Jumlah aset, kewajiban dan dana *syirkah* temporer UUS BRI yang diserahkan kepada BSB masing-masing sebesar Rp938.766, Rp737.401 dan Rp460.629. Tidak terdapat dampak material atas bergabungnya UUS BRI dengan BSB terhadap laporan keuangan konsolidasi BRI.

Anggaran Dasar BSB terakhir diubah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009 dan No. 20 tanggal 17 September 2009, keduanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-53631.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 5 November 2009 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 27908 tanggal 1 Desember 2009, antara lain mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh, serta perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS").

Jumlah aset BRIS pada tanggal 31 Desember 2009 dan BSB pada tanggal 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar Rp3.178.386 dan Rp482.898 atau 1% dan 0,20% dari aset konsolidasi. Jumlah pendapatan pengelolaan dana dan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp263.478 atau 0,75% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi, sedangkan jumlah pendapatan bunga dan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp20.235 atau 0,07% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI, praktek-praktek industri perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia, peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

BRIS (Anak Perusahaan) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asumsi-asumsi:

- (1) dasar akrual, kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing*, pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
- (2) biaya historis, kecuali penyertaan saham tertentu yang dicatat berdasarkan metode ekuitas, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta transaksi derivatif yang dinilai berdasarkan nilai wajar dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan BRI dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana BRI menguasai lebih dari 50% hak suara, BRI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan tersebut.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

c. Kuasi-reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aset dan kewajiban BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aset dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 (Catatan 3).

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan kewajibannya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aset bersih (jumlah aset dikurangi dengan jumlah kewajiban) BRI lebih tinggi dari nilai buku aset bersih maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aset bersih tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aset dan kewajiban pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi (associated companies);
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota Komisaris, Direksi dan Manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Berdasarkan PSAK No. 7, transaksi antara BRI dengan Pemerintah, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, termasuk Lembaga Penjamin Simpanan (institusi baru yang menggantikan Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Aktiva non-produktif adalah aktiva bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI), aktiva diklasifikasikan ke dalam aktiva tidak bermasalah (*performing*) sebagai "Lancar" atau "Dalam Perhatian Khusus" dan aktiva bermasalah (*non-performing*) sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" atau "Macet".

Pengklasifikasian aktiva sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet dilakukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (*performance*) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Perubahan pada PBI No.11/2/PBI/2009 antara lain plafon kredit dan penyediaan dana lain yang penetapan kualitasnya hanya dinilai berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, ditingkatkan jumlahnya dari yang semula sampai dengan Rp500 juta menjadi sampai dengan Rp1 miliar. Properti yang telah dimanfaatkan secara efektif lebih dari 50% untuk kegiatan usaha Bank tidak dikategorikan sebagai properti terbengkalai, sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) serta perpanjangan jangka waktu penilaian untuk agunan yang digunakan sebagai pengurang PPA.

Jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan PBI tersebut.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, dikecualikan untuk aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letters of credit* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku.
- 2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
 - b) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
 - c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
 - d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aktiva hanya dilakukan untuk aktiva produktif saja.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah dan atau bangunan bukan untuk tempat tinggal, mesin yang dianggap sebagai satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, resi gudang dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, sedangkan untuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai independen dan tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai internal. Penilaian agunan untuk kredit dengan *plafond* diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Penyisihan penghapusan aktiva untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Saldo aktiva produktif dihapusbukukan dari masing-masing cadangan penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan/estimasi kerugian selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Pedoman pembentukan penyisihan aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif BRIS mengacu pada PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

f. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *Fine Tune* Kontraksi (FTK), sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan kerugian.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, *guaranteed notes* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan dan sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.
- 3) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terdapat aset bersih surat berharga tersebut atau menggunakan pendekatan *expected market yield*. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Efek-efek disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Efek-efek berharga tidak diakui lagi (derecognized) dari neraca konsolidasi ketika BRI telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari efek tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan diskonto dan penyisihan kerugian. Diskonto yang timbul dari tagihan wesel ekspor dibebankan langsung sepenuhnya ke laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan karena jumlahnya tidak material.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Kredit dinyatakan sebesar pokok kredit dikurangi penyisihan kerugian.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit (misalnya modifikasi tingkat bunga dan perpanjangan jangka waktu pembayaran) yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham) dari debitur, BRI harus mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jumlah pengurangan tersebut dicatat sebagai kerugian dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Marjin *murabahah* yang ditanggungkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Istishna adalah akad penjualan antara *al - mustashni* (pembeli) dan *al - shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al - mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *mustajjir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

l. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi merupakan transaksi *letters of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank). Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C dikurangi dengan penyisihan kerugian, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C.

m. Penyertaan saham

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dan di atas 50%, dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen, sejak tanggal perolehan.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (cost method) dikurangi dengan penyisihan kerugian.

n. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, BRI menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". BRI telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi tahun 2007 telah direklasifikasikan ke saldo laba pada tahun 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggung dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditanggung tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam neraca konsolidasian dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

o. Sewa guna usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990) tentang "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa guna usaha (lanjutan)

substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi tahun 2008.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan atas *accrual* bunga, uang muka pajak, biaya dibayar di muka, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

r. Kewajiban segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada bank, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar kewajiban Bank.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

t. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima dan penyisihan kerugian. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek-efek diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum direalisasi dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pada saat efek-efek dibeli hingga dijual kembali.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali efek yang bersangkutan dikurangi saldo bunga dibayar di muka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali.

u. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai biaya emisi ditanggungkan yang dikurangkan langsung dari hasil penerbitan pinjaman subordinasi serta diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

v. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi kewajibannya membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi kewajibannya membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Kewajiban Lain-lain".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual, kecuali pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet) diakui pada saat uang diterima (cash basis). Piutang bunga yang telah diakui secara akrual, dibatalkan pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan dibebankan pada tahun berjalan. Pendapatan bunga dari aktiva produktif *non-performing* yang belum diterima (tagihan bunga dalam penyelesaian) diungkapkan dalam informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, yang kemungkinan ketertagihannya sangat tipis, dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Untuk perjanjian yang diselesaikan sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat komitmen tersebut diselesaikan. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi dilakukan.

y. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

z. Program dana pensiun dan kesejahteraan karyawan

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Disamping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam Program Pensiun Iuran Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (penghargaan tanda jasa, cuti besar dan masa persiapan pensiun).

BRI telah menghitung kewajiban atas diberlakukannya Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Program dana pensiun dan kesejahteraan karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang “Imbalan Kerja”, beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi diantara 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti (*defined benefit obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program (*fair value of plan assets*) pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service costs*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

aa. Opsi saham

BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun “Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan” berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai “Opsi Saham” dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ab. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

ac. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan Anak Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.395,00	10.900,00
1 Pound Sterling Inggris	15.164,94	15.755,42
100 Yen Jepang	10.219,00	12.064,50
1 Euro Eropa	13.542,43	15.356,48
1 Dolar Hong Kong	1.211,48	1.406,44

ad. Penjabaran laporan keuangan kantor cabang dan kantor perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) kantor cabang di Cayman Islands, serta 2 (dua) kantor perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasi, seluruh akun kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

ae. Transaksi derivatif

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", semua instrumen derivatif diakui menurut nilai wajar pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai pasar atau kurs *spot* Reuters pada tanggal neraca atau model penilaian, atau nilai instrumen yang memiliki karakteristik sejenis. Pengakuan derivatif sebagai aset atau kewajiban berdasarkan selisih antara nilai kontrak dengan nilai instrumen derivatif. Selisih tersebut merupakan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif BRI bukan merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

af. Pajak penghasilan

BRI dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak di masa datang,

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pajak penghasilan (lanjutan)

termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun-tahun berikutnya, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi.

Aset dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada tahun aset atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak atas perusahaan yang dikonsolidasi, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih masing-masing untuk BRI dan anak perusahaan.

ag. Pelaporan segmen

PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. BRI hanya beroperasi dalam usaha perbankan, sehingga menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

ah. Penggunaan estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada tahun yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2003.

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2c).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	12.532.673	9.760.128
Dolar Amerika Serikat	360.741	185.568
	<u>12.893.414</u>	<u>9.945.696</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp86.873 dan Rp62.888.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM BRI (Induk Perusahaan) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
GWM Utama - Rupiah	5,90%	5,57%
GWM Sekunder - Rupiah	6,47	-
GWM Utama - valuta asing	1,00	1,00

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diharuskan untuk memelihara GWM Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah, serta GWM dalam valuta asing sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>	<u>54.683</u>	<u>114.375</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	4.714.309	2.767.720
Euro Eropa	2.930.782	357.666
Dolar Singapura	898.099	2.195
Yen Jepang	210.457	150.450
Dolar Hong Kong	163.441	1.907

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	2009	2008
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Pound Sterling Inggris	53.776	10.351
Dolar Australia	37.162	6.047
Frank Swiss	13.006	4.914
Lain-lain	5.371	4.663
	<u>9.026.403</u>	<u>3.305.913</u>
Jumlah	9.081.086	3.420.288
Dikurangi penyisihan kerugian	(90.811)	(34.208)
	<u>8.990.275</u>	<u>3.386.080</u>

b) Berdasarkan Bank:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	45.258	106.297
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.439	2.436
Lain-lain	3.986	5.642
	<u>54.683</u>	<u>114.375</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Commerzbank, A.G. (dahulu Dresdner Bank A.G.)	2.707.158	31.877
JP Morgan Chase Bank, N.A.	2.248.531	309.223
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.478.365	5.950
Standard Chartered Bank	1.293.171	1.548
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank)	898.099	-
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN-AMRO Bank N.V.)	241.939	2.853.083
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	39.138	32.159
ANZ Banking Group Limited	37.162	6.047
ING Belgium N.V. Brussels	28.126	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.035	1.172
Lain-lain	35.679	64.854
	<u>9.026.403</u>	<u>3.305.913</u>
Jumlah	9.081.086	3.420.288
Dikurangi penyisihan kerugian	(90.811)	(34.208)
	<u>8.990.275</u>	<u>3.386.080</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Lancar	54.683	114.375
<u>Mata uang asing</u>		
Lancar	9.026.403	3.305.908
Macet	-	5
	<u>9.026.403</u>	<u>3.305.913</u>
Jumlah	9.081.086	3.420.288
Dikurangi penyisihan kerugian	(90.811)	(34.208)
	<u>8.990.275</u>	<u>3.386.080</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009 semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar". Pada tanggal 31 Desember 2008, giro pada Indonesische Overzeese Bank N.V. sebesar Rp5 diklasifikasikan "Macet" dan telah dihapusbukukan pada tahun 2009.

d) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>	1,33%	1,30%
<u>Mata uang asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	0,36	1,16
Euro Eropa	0,60	2,46

e) Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	1.144	235
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(597)	909
Saldo akhir	<u>547</u>	<u>1.144</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	33.064	8.999
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	57.200	24.065
Saldo akhir	<u>90.264</u>	<u>33.064</u>
	<u>90.811</u>	<u>34.208</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp90.811 dan Rp34.208 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bank Indonesia - FTK (setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.075 dan Rp21.796 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008)	13.988.925	19.978.204
Bank Indonesia - FASBI (setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.406 dan Rp486 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008)	12.813.594	399.514
Bank Indonesia - FASBI Syariah	205.500	-
	<u>27.008.019</u>	<u>20.377.718</u>
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	100.000	200.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	35.000	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	16.208	16.150
PT Bank Bukopin Tbk	-	450.000
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	220.000
PT Bank Century Tbk	-	200.000
Lain-lain	-	109.000
	<u>151.208</u>	<u>1.195.150</u>
	<u>27.159.227</u>	<u>21.572.868</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
The Bank of New York Mellon	3.204.635	46.870
The Bank of America	3.037.779	-
Wachovia Bank, N.A.	2.977.275	26.160
Citibank, N.A.	1.901.548	1.417
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN-AMRO Bank N.V.)	1.746.653	-
Standard Chartered Bank	105.835	260.262
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	93.950	-
Indonesische Overzeese Bank N.V.	-	654.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	54.500
	<u>13.067.675</u>	<u>1.043.209</u>
Deposito berjangka		
Standard Chartered Bank	187.900	-
Toronto Dominion Bank, N.A.	23.488	10.900
U.S. Bank N.A.	-	16.350
	<u>211.388</u>	<u>27.250</u>
	<u>13.279.063</u>	<u>1.070.459</u>
	<u>40.438.290</u>	<u>22.643.327</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2009	2008
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
PT BTMU-BRI Finance (dahulu		
PT UFJ-BRI Finance)	193.000	265.000
Jumlah	40.631.290	22.908.327
Dikurangi penyisihan kerugian	(136.233)	(672.766)
	40.495.057	22.235.561

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	27.159.227	21.572.868
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	13.044.188	351.059
> 1 bulan - 3 bulan	46.975	65.400
> 3 bulan - 1 tahun	187.900	-
> 1 tahun	-	654.000
	13.279.063	1.070.459
	40.438.290	22.643.327
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	193.000	100.000
> 1 bulan - 3 bulan	-	165.000
	193.000	265.000
Jumlah	40.631.290	22.908.327
Dikurangi penyisihan kerugian	(136.233)	(672.766)
	40.495.057	22.235.561

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Lancar	27.352.227	21.837.868
<u>Mata uang asing</u>		
Lancar	13.279.063	416.459
Macet	-	654.000
	13.279.063	1.070.459
Jumlah	40.631.290	22.908.327
Dikurangi penyisihan kerugian	(136.233)	(672.766)
	40.495.057	22.235.561

Pada tanggal 31 Desember 2008, penempatan pada Indonesische Overzeese Bank N.V. sebesar ASD60.000.000 (ekuivalen sebesar Rp654.000) atas *inter-bank call money* diklasifikasikan "Macet". Pada tahun 2009 penempatan tersebut telah dihapusbukukan.

d) Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
FASBI/FTK	6,75%	8,31%
<i>Inter-bank call money</i>	7,52	8,53
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Inter-bank call money</i>	2,05	3,08
Deposito berjangka	0,92	2,20

e) Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	14.601	40.384
(Pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(11.159)	(25.783)
Saldo akhir	3.442	14.601
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	658.165	11.033
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(563.700)	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	38.326	647.132
Saldo akhir	132.791	658.165
	136.233	672.766

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- e) Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan):

Jumlah minimum penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp136.233 dan Rp672.766 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

7. EFEK-EFEK

- a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	2009	2008
<u>Diperdagangkan (Nilai Wajar)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	317.788	438.522
Reksa dana	8.586	14.736
Obligasi	-	356.480
	326.374	809.738
<u>Mata uang asing</u>		
Obligasi Pemerintah	579.533	603.979
<i>Medium term notes</i>	-	109.410
<i>Guaranteed notes</i>	-	105.299
	579.533	818.688
	905.907	1.628.426
<u>Tersedia untuk Dijual (Nilai Wajar)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	1.041.408	107.726
Obligasi	194.817	19.581
<i>Subordinated notes</i>	-	38.690
	1.236.225	165.997
<u>Mata uang asing</u>		
Obligasi Pemerintah	1.191.660	897.079
Wesel tagih	689.528	274.419
	1.881.188	1.171.498
	3.117.413	1.337.495

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Nilai Perolehan)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp61.450 dan Rp23.841 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	13.588.550	9.974.379
Obligasi Pemerintah - setelah dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp57.235 dan Rp76.941 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	1.942.745	2.529.422
Obligasi - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp1.657 pada tanggal 31 Desember 2009 dan ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp8 pada tanggal 31 Desember 2008	1.122.668	674.008
<i>Subordinated notes</i> - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp170 pada tanggal 31 Desember 2009	49.830	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	25.000	375.000
<i>Medium term notes</i>	10.000	10.000
	<u>16.738.793</u>	<u>13.562.809</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Credit Linked Notes</i> - setelah ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp535.117 dan Rp677.735 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	3.447.567	7.326.735
<i>Medium term notes</i>	187.900	-
Obligasi Pemerintah - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp3.264 pada tanggal 31 Desember 2009	137.661	-
	<u>3.773.128</u>	<u>7.326.735</u>
	<u>20.511.921</u>	<u>20.889.544</u>
Jumlah	24.535.241	23.855.465
Dikurangi penyisihan kerugian	(57.109)	(89.294)
	<u>24.478.132</u>	<u>23.766.171</u>

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	12.778.699	11.325.114
> 1 bulan - 3 bulan	2.033.485	20.000
> 3 bulan - 1 tahun	635.783	1.356.099
> 1 tahun	2.853.425	1.837.331
	18.301.392	14.538.544
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	2.460.721	1.990.186
> 3 bulan - 1 tahun	-	500.546
> 1 tahun	3.773.128	6.826.189
	6.233.849	9.316.921
Jumlah	24.535.241	23.855.465
Dikurangi penyisihan kerugian	(57.109)	(89.294)
	24.478.132	23.766.171

d) Berdasarkan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder. Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008
<u>Diperdagangkan</u>				
<u>Rupiah</u>				
FR0023	11,00	15 Desember 2012	-	93.216
FR0024	12,00	15 Oktober 2010	25.974	25.293
FR0033	12,50	15 Maret 2013	22.226	20.514
ORI001	12,05	9 Agustus 2009	-	1.692
ORI002	9,28	28 Maret 2010	20.951	22.756
ORI003	9,40	12 September 2011	27.630	22.430
ORI004	9,50	12 Maret 2012	99.970	74.280
ORI005	11,45	15 September 2013	7.259	1.553
ORI006	9,35	15 Agustus 2012	1.578	-
SR001	12,00	25 Februari 2012	433	-
ZC-02	-	20 September 2009	-	79.463
ZC-04	-	20 Februari 2010	89.167	78.710
ZC-05	-	20 Februari 2013	22.600	18.615
			317.788	438.522

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008
<u>Diperdagangkan (lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing</u>				
RI0014	6,75	10 Maret 2014	315.387	306.346
RI0015	7,25	20 April 2015	105.962	99.882
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	-	29.295
RI0037	6,63	17 Februari 2037	158.184	140.816
RI0038	7,75	17 Januari 2038	-	27.640
			579.533	603.979
			897.321	1.042.501
<u>Tersedia untuk Dijual</u>				
<u>Rupiah</u>				
FR0027	9,50	15 Juni 2015	122.174	107.726
FR0031	11,00	15 November 2020	10.510	-
FR0040	11,00	15 September 2025	255.480	-
FR0047	10,00	15 Februari 2028	47.117	-
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	91.462	-
ORI002	9,28	28 Maret 2010	45	-
ORI003	9,40	12 September 2011	283	-
ORI004	9,50	12 Maret 2012	3.189	-
ORI005	11,45	15 September 2013	431	-
ORI006	9,35	15 Agustus 2012	522	-
SR001	12,00	25 Februari 2012	53	-
IFR0004	9,00	15 Oktober 2013	49.886	-
SPN	-	beragam	460.256	-
			1.041.408	107.726
			2.233.068	1.004.805
<u>Mata uang asing</u>				
RI0014	6,75	10 Maret 2014	415.968	370.096
RI0015	7,25	20 April 2015	73.877	69.917
RI0016	7,50	15 Januari 2016	64.040	30.093
RI0017	6,88	9 Maret 2017	394.734	357.916
RI0018	6,88	17 Januari 2018	113.152	-
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	33.729	-
RI0037	6,63	17 Februari 2037	64.827	41.417
RI0038	7,75	17 Januari 2038	31.333	27.640
			1.191.660	897.079
			2.233.068	1.004.805
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>				
<u>Rupiah</u>				
FR0026	11,00	15 Oktober 2014	155.000	155.000
FR0028	10,00	15 Juli 2017	120.000	120.000
FR0042	10,25	15 Juli 2027	149.132	149.132
FR0043	10,25	15 Juli 2022	538.338	38.338
FR0045	9,75	15 Mei 2037	240.000	240.000
FR0046	9,50	15 Juli 2023	170.000	170.000
FR0047	10,00	15 Februari 2028	113.098	113.098

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>				
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
FR0048	9,00	15 September 2018	111.560	111.560
FR0049	9,00	15 September 2013	90.598	90.568
FR0050	10,50	15 Juli 2038	70.000	70.000
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	100.000	-
IFR0003	9,25	15 September 2015	42.254	-
SPN	-	beragam	100.000	1.348.667
			1.999.980	2.606.363
		Dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(57.235)	(76.941)
			1.942.745	2.529.422
<u>Mata uang asing</u>				
RI0018	6,88	17 Januari 2018	9.395	-
RI0037	6,63	17 Februari 2037	131.530	-
			140.925	-
		Dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(3.264)	-
			137.661	-
			2.080.406	2.529.422

Nilai pasar obligasi Pemerintah yang “Diperdagangkan” dan “Tersedia untuk dijual” berkisar antara 75,33% sampai dengan 113,96% dan antara 62,05% sampai dengan 102,57% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Pada bulan Juli sampai dengan September 2008, BRI telah melakukan *switching* atas beberapa Surat Utang Negara (SUN) atas akun “Efek-efek” yang diklasifikasikan sebagai “Diperdagangkan” menjadi klasifikasi “Tersedia untuk dijual” dengan nilai nominal sebesar Rp120.000 dan “Dimiliki hingga jatuh tempo” dengan nilai nominal sebesar Rp1.167.127 dan atas akun “Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah” dari “Diperdagangkan” menjadi “Tersedia untuk dijual” dengan nilai nominal sebesar Rp450.000 (Catatan 9). Hal tersebut dilakukan BRI sehubungan dengan krisis global yang mengakibatkan nilai pasar atas SUN tersebut tidak aktif diperdagangkan pada saat itu, yang kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 tentang “Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara”. Proses *switching* ini dilakukan dengan cara menjual SUN tersebut kepada pihak ketiga dan kemudian membelinya kembali pada tanggal yang sama dengan menggunakan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2007 untuk SUN yang diperoleh sebelum tahun 2008 dan harga rata-rata pembelian selama tahun 2008 untuk SUN yang diperoleh setelah tahun 2008. Selisih antara nilai beli kembali dengan nilai nominal dicatat sebagai premium (diskonto) dan diamortisasi hingga jatuh tempo dari SUN tersebut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008	2009	2008
<u>Diperdagangkan</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri XIII R	10,25	21 Juni 2017	-	idAA-	-	102.363
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A	10,40	10 Juli 2017	-	Aa2**)	-	59.059
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B	10,60	19 April 2012	-	idAA+	-	48.341
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri II B	10,75	19 Juni 2012	-	idA+	-	44.377
PT Summit Oto Finance Seri C 10 B	8,91	8 Maret 2010	-	idAAA	-	47.819
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Seri I	13,13	10 Juli 2011	-	idAA-	-	44.457
Perum Pegadaian Seri XII B	8,25	4 September 2017	-	idAA+	-	8.045
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Seri X	12,20	25 Mei 2009	-	idAA-	-	2.019
						356.480
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri XIII R	10,25	21 Juni 2017	idAA-	-	105.253	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A	10,40	10 Juli 2017	idAA-	-	79.560	-
Perum Pegadaian Seri XII B	9,74	4 September 2017	idAA+	-	10.004	-
PT Ciliandra Perkasa Seri II	11,50	27 November 2012	-	idA-	-	19.581
					194.817	19.581
<u>Dimiliki Hingga</u>						
<u>Jatuh Tempo</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Seri I	12,75	11 Juli 2012	idBBB+	idBBB+	250.000	250.000

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008	2009	2008
<u>Dimiliki Hingga</u>						
<u>Jatuh Tempo</u>						
<u>(lanjutan)</u>						
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						
PT Bentoel Internasional Investama Tbk Seri I	10,50	27 November 2012	idAAA	idA	200.000	200.000
PT Bakrieland Development Tbk Seri I B	12,85	11 Maret 2013	idBBB+	idBBB+	100.000	100.000
	16,00	7 Juli 2012	idBBB+	-	50.000	-
PT Summit Oto Finance Seri II B	8,65	8 September 2009	-	idAAA	-	50.000
	8,91	8 Maret 2010	idAAA	-	50.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B	10,60	19 April 2012	idAA+	-	50.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri II B	10,75	19 Juni 2012	idAA-	-	50.000	-
PT Mitra Adiperkasa Tbk Seri I A	12,25	16 Desember 2012	idA+	-	50.000	-
	12,25	16 Desember 2012	idA+	-	25.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Seri I	13,13	10 Juli 2011	idAA-	-	45.000	-
PT Danareksa (Persero) Seri III A	12,50	20 Juni 2010	idA-	idA	25.000	25.000
	13,00	20 Juni 2011	idA-	idA	10.000	10.000
	13,50	20 Juni 2013	idA-	idA	5.000	5.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)) Seri IV A	10,00	28 Juni 2010	idAAA	-	18.000	-
	11,63	18 Juni 2012	idAAA	-	25.000	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri I	9,50	3 Januari 2011	AA***)	-	25.000	-
PT Salim Invomas Pratama Sukuk Ijarah I	11,65	1 Desember 2014	idAA-	-	25.000	-
PT Pupuk Kalimantan Timur Sukuk Ijarah I	10,75	4 Desember 2014	idAA-	-	25.000	-
	10,75	4 Desember 2014	idAA-	-	10.000	-
PT Medco Energi Internasional Tbk Seri II A	13,38	17 Juni 2012	idAA-	-	20.000	-
PT Ciliandra Perkasa Seri II	11,50	27 November 2012	idA	-	20.000	-
PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah IV A	11,25	8 Desember 2014	idAA+	-	16.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Seri XII A	11,75	29 Mei 2012	idAA-	-	10.000	-
	13,00	10 Maret 2018	idAAA	-	10.325	-

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat ^{*)}		Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008	2009	2008
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan) Rupiah (lanjutan)</u>						
PT Malindo Feedmill Tbk Seri I	11,80	6 Maret 2013	idAA-	idA+	10.000	10.000
PT Tunas Financindo Sarana Seri V A	10,00	27 Februari 2009	-	idA	-	20.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV	10,01	15 Mei 2012	-	idAA+	-	3.000
Perum Pegadaian Seri IX	16,15	6 Juni 2010	-	idAA+	-	1.000
					1.124.325 (1.657)	674.000 8
(Dikurangi diskonto) ditambah premium yang belum diamortisasi						
					1.122.668	674.008

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

^{**)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.

^{***)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

Pada tanggal 8 April 2009, BRI telah melakukan reklasifikasi atas seluruh nominal obligasi "Diperdagangkan" menjadi "Tersedia untuk dijual" sebesar Rp185.000 dan "Dimiliki hingga jatuh tempo" sebesar Rp195.000 dengan nilai pasar pada saat itu adalah masing-masing sebesar Rp168.328 dan Rp191.110. Selisih antara harga pasar dengan nilai nominal untuk efek yang direklasifikasi dari "Diperdagangkan" menjadi "Dimiliki hingga jatuh tempo" sebesar Rp3.890 diakui sebagai diskonto, dan diamortisasi sampai dengan jatuh temponya. Selain itu, BRI juga mereklasifikasi 1 (satu) obligasi dari klasifikasi "Tersedia untuk dijual" menjadi "Dimiliki hingga jatuh tempo" dengan nilai nominal sebesar Rp20.000, dimana nilai pasar pada saat itu adalah sebesar Rp20.000.

d.3. Reksa dana

	2009	2008
Reksa dana ITB - Niaga	8.586	7.706
Reksa dana Surya	-	7.030
	8.586	14.736

Pada tanggal 30 Juni 2009 telah dicapai kesepakatan atas Pembubaran dan Likuidasi Reksa dana Surya oleh PT CIMB-Principal Asset Management.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.4. Wesel Tagih

Penerbit	2009			2008		
	Nilai Wajar	Peringkat ^{*)}	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Peringkat ^{*)}	Jatuh Tempo
Tersedia untuk Dijual						
<u>Mata uang asing</u>						
Toronto Dominion Bank, N.A.	560.957	A-1	1 Februari 2010	-	-	-
U.S. Bank, N.A.	128.571	A-1	4 Januari 2010	-	-	-
Commerce Bank	-	-	-	274.419	A-1	2 Januari 2009
	689.528			274.419		

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's.

d.5. *Subordinated Notes*

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat ^{*)}		Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008	2009	2008
Tersedia untuk Dijual						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11,60	9 April 2018	-	idA	-	38.690
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11,60	9 April 2018	idA+	-	50.000	-
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi					(170)	-
					49.830	-
					49.830	38.690

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Pefindo.

Pada tanggal 8 April 2009, BRI telah melakukan reklasifikasi atas *subordinated notes* PT Bank Pan Indonesia Tbk dari klasifikasi "Tersedia untuk dijual" menjadi "Dimiliki hingga jatuh tempo" dengan nilai nominal sebesar Rp50.000, dimana nilai pasar pada saat itu adalah sebesar Rp49.815. Saldo kerugian yang belum direalisasi pada saat reklasifikasi tersebut adalah sebesar Rp185 yang dicatat pada akun ekuitas.

d.6. *Guaranteed Notes*

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat ^{*)}		Nilai Wajar	
			2009	2008	2009	2008
Diperdagangkan						
<u>Mata uang asing</u>						
PGN Euro Finance 2003 Limited	7,50	24 Februari 2014	-	BB-	-	105.299

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.7. Medium Term Notes (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal		Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
	Dolar Amerika Serikat	Rupiah			2009	2008
<u>Diperdagangkan</u>						
<u>Mata uang asing</u>						
Deutsche Bank AG	10.000.000	-	-	17 Juli 2009	-	109.410
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Resona Perdania	-	10.000	9,60 ^{*)}	6 Desember 2010	10.000	10.000
<u>Mata uang asing</u>						
PT Medco Energi International Tbk	20.000.000	-	8,00 ^{**)}	23 Desember 2012	187.900	-
					197.900	10.000
					197.900	119.410

^{*)} Bunga diterima setiap 6 (enam) bulan sekali.

^{**)} Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali.

MTN yang diterbitkan oleh Deutsche Bank AG senilai nominal ASD10.000.000 dengan harga penawaran sebesar 99% tidak memperoleh bunga. Nilai pencairan pada saat jatuh tempo adalah 102% dari nilai nominal ditambah nilai yang setara dengan nilai penutupan indeks pada tanggal penilaian jika kondisi batas minimum tidak terpenuhi, atau 102% dari nilai nominal, jika kondisi batas minimum terpenuhi. Kondisi batas minimum merupakan tingkat indeks penutupan pada setiap hari kerja dalam periode namun tidak termasuk tanggal penerbitan sampai dengan dan termasuk tanggal penilaian adalah setara dengan atau kurang dari 0,75% dari nilai nominal. Nilai wajar MTN tersebut pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar 100,38% dan telah dilunasi oleh Deutsche Bank AG pada tanggal jatuh temponya dengan harga 102%.

d.8. Credit Linked Notes (CLN)

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa *Credit Linked Notes* (CLN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008:

Penerbit	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	2009	
				Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Perolehan
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
<u>Mata uang asing</u>					
<u>Restrukturisasi tahun 2009</u>					
Standard Chartered Bank The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	11 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{***)} + 1,50%	90.000.000	845.550
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	28 April 2009	20 Juni 2014	LIBOR ^{***)} + 1,50%	70.000.000	657.650
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	14 Januari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{***)} + 2,80%	50.000.000	469.750
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	10 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR ^{***)} + 1,10%	25.000.000	234.875
				235.000.000	2.207.825

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

2009					
Penerbit	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Perolehan
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>					
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>					
<u>Restrukturisasi tahun 2008</u>					
Credit Suisse International	10 Oktober 2007	20 Desember 2012	LIBOR ³⁾ + 2,65%	50.000.000	469.750
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	13 Agustus 2007	20 Desember 2013	LIBOR ³⁾ + 1,00%	25.000.000	234.875
				75.000.000	704.625
					2.912.450
					535.117
Ditambah premium yang belum diamortisasi					535.117
Jumlah					3.447.567

2008					
Penerbit	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Perolehan
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
<u>Mata uang asing</u>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	10 Juli 2007	20 September 2010	LIBOR ³⁾ + 1,45%	25.000.000	272.500
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	11 Oktober 2007	20 Desember 2010	LIBOR ³⁾ + 1,60%	25.000.000	272.500
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	24 Oktober 2007	20 Desember 2010	LIBOR ³⁾ + 1,60%	25.000.000	272.500
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	20 Juni 2007	20 Juni 2010	LIBOR ³⁾ + 1,10%	20.000.000	218.000
Standard Chartered Bank	24 Agustus 2007	20 September 2010	LIBOR ³⁾ + 2,40%	20.000.000	218.000
Standard Chartered Bank	11 Juli 2007	20 September 2010	LIBOR ³⁾ + 1,60%	20.000.000	218.000
Standard Chartered Bank	27 April 2007	20 Juni 2010	LIBOR ³⁾ + 1,10%	30.000.000	327.000
Standard Chartered Bank	27 April 2007	1 Oktober 2009	LIBOR ³⁾ + 0,77%	20.000.000	218.000
				185.000.000	2.016.500
<u>Restrukturisasi</u>					
Credit Suisse International	10 Oktober 2007	20 Desember 2012	LIBOR ³⁾ + 2,65%	50.000.000	545.000
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	13 Agustus 2007	20 Desember 2013	LIBOR ³⁾ + 1,58%	25.000.000	272.500
				75.000.000	817.500
<u>Top-up</u>					
Credit Suisse International	6 Oktober 2008	20 Desember 2012	LIBOR ³⁾ + 2,65%	50.000.000	545.000
Credit Suisse International	14 Oktober 2008	20 Desember 2012	LIBOR ³⁾ + 2,65%	50.000.000	545.000
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	10 Oktober 2008	20 Desember 2010	LIBOR ³⁾ + 1,45%	25.000.000	272.500
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	10 Oktober 2008	20 September 2010	LIBOR ³⁾ + 1,60%	25.000.000	272.500
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	16 Oktober 2008	20 September 2010	LIBOR ³⁾ + 1,60%	25.000.000	272.500
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8 Oktober 2008	20 Desember 2010	LIBOR ³⁾ + 1,60%	25.000.000	272.500

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

Penerbit	2008				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Perolehan
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)					
Top-up (lanjutan)					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	14 Oktober 2008	20 Juni 2010	LIBOR ^{*)} + 1,10%	40.000.000	436.000
Standard Chartered Bank	9 Oktober 2008	20 September 2010	LIBOR ^{*)} + 2,40%	40.000.000	436.000
Standard Chartered Bank	10 Oktober 2008	20 September 2010	LIBOR ^{*)} + 1,60%	20.000.000	218.000
Standard Chartered Bank	9 Oktober 2008	20 Juni 2010	LIBOR ^{*)} + 1,10%	30.000.000	327.000
Standard Chartered Bank	9 Oktober 2008	1 Oktober 2009	LIBOR ^{*)} + 0,77%	20.000.000	218.000
				350.000.000	3.815.000
					6.649.000
					677.735
Jumlah					7.326.735

Ditambah premium yang belum diamortisasi

^{*)} LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

^{**)} LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

CLN merupakan surat hutang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

Selama tahun 2009, BRI telah melakukan restrukturisasi atas beberapa kontrak CLN yang dimiliki dengan mengubah nominal pokok, jangka waktu, bunga, serta menghilangkan kewajiban untuk melakukan *top-up*.

Selama tahun 2008, seiring dengan penurunan kondisi ekonomi global termasuk Indonesia, kontrak-kontrak CLN yang dimiliki BRI mengalami *credit default event* yang mengharuskan BRI untuk membayar sejumlah uang tertentu (*top-up*), disamping itu BRI juga melakukan restrukturisasi atas 2 (dua) kontrak CLN-nya, yaitu 1 (satu) kontrak dengan The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.) direstrukturisasi dengan cara tidak melakukan *top-up*, namun meminta perpanjangan jangka waktu dari 20 September 2010 menjadi 20 Desember 2013, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,53% menjadi LIBOR+1,58% dan 1 (satu) kontrak dengan Credit Suisse International yang direstrukturisasi melalui perpanjangan waktu dari 20 Desember 2010 menjadi 20 Desember 2012, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,40% menjadi LIBOR+2,65%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, *credit default swaps* yang melekat memiliki nilai wajar berupa kewajiban masing-masing sebesar ASD28.936.021 dan ASD72.157.183 (ekuivalen sebesar Rp271.854 dan Rp786.514) yang dicatat di neraca konsolidasi sebagai kewajiban derivatif (Catatan 11). Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar *credit default swaps* yang melekat dicatat sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar ASD41.555.661 (ekuivalen sebesar Rp390.415) dan ASD860.734 (ekuivalen sebesar Rp9.382).

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Efek-efek:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	11.135	10.183
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	2.724	952
Saldo akhir	<u>13.859</u>	<u>11.135</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	78.159	30.166
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(34.909)	47.993
Saldo akhir	<u>43.250</u>	<u>78.159</u>
	<u>57.109</u>	<u>89.294</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp57.109 dan Rp89.294 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek yang dibentuk telah memadai.

f) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - bersih dari nilai efek-efek yang "Diperdagangkan" sebesar Rp122.030 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

BRI mengakui kerugian yang belum direalisasi - bersih dari nilai efek-efek yang "Diperdagangkan" sebesar Rp138.819 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, yang dilaporkan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

g) BRI mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek adalah masing-masing sebesar Rp142.846 dan Rp51.482 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

h) Obligasi Pemerintah sejumlah nominal Rp563.700 pada tanggal 31 Desember 2009, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

a) Berdasarkan Kolektibilitas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Lancar	62.062	7.347
<u>Mata uang asing</u>		
Lancar	489.110	554.362
Jumlah	551.172	561.709
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.512)	(5.617)
	545.660	556.092

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	547.609	225.584
> 1 bulan - 3 bulan	3.563	326.373
> 3 bulan - 1 tahun	-	9.752
Jumlah	551.172	561.709
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.512)	(5.617)
	545.660	556.092

c) Perubahan penyisihan kerugian tagihan wesel ekspor adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	5.617	5.968
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(105)	(351)
Saldo akhir	5.512	5.617

Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan wesel ekspor yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp5.512 dan Rp5.617 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan wesel ekspor yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah dengan BRI dan Direksi serta Dewan Komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	2009	2008
<u>Diperdagangkan (Nilai Wajar)</u>		
≤ 1 bulan	140.071	134.796
<u>Tersedia untuk Dijual (Nilai Wajar)</u>		
≤ 1 bulan	6.487.003	6.147.875
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Nilai Perolehan)</u>		
> 3 bulan - 1 tahun	800.000	1.669.647
> 1 tahun - 5 tahun	4.000.000	4.800.000
> 5 tahun - 10 tahun	2.500.000	2.125.000
> 10 tahun	1.100.000	1.475.000
	8.400.000	10.069.647
	15.027.074	16.352.318

b) Berdasarkan Jenis:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008
<u>Diperdagangkan</u>				
FR0010	13,15	15 Maret 2010	30.390	30.665
FR0017	13,15	15 Januari 2012	109.681	104.131
			140.071	134.796
<u>Tersedia untuk Dijual</u>				
FR0014	15,58	15 November 2010	482.139	481.784
FR0016	13,45	15 Agustus 2011	1.087.349	1.044.306
FR0017	13,15	15 Januari 2012	1.270.200	1.205.927
FR0018	13,18	15 Juli 2012	3.647.315	3.415.858
			6.487.003	6.147.875

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b) Berdasarkan Jenis (lanjutan):

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2009	2008
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>				
FR0011	13,55	15 Mei 2010	800.000	800.000
FR0015	13,40	15 Februari 2011	4.000.000	4.000.000
VR0016	SBI 3 bulan	25 Juli 2009	-	1.669.647
VR0020	SBI 3 bulan	25 April 2015	250.000	250.000
VR0021	SBI 3 bulan	25 November 2015	250.000	250.000
VR0023	SBI 3 bulan	25 Oktober 2016	500.000	500.000
VR0026	SBI 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SBI 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SBI 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SBI 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SBI 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			8.400.000	10.069.647
			15.027.074	16.352.318

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk obligasi seri FR adalah 6 (enam) bulan sekali, sedangkan untuk seri VR adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sejumlah nominal Rp100.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

Nilai pasar untuk beberapa Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk dijual" berkisar antara 101,30% sampai dengan 111,37% dan antara 102,22% sampai dengan 104,13% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - bersih dari nilai Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang "Diperdagangkan" sebesar Rp5.275 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

BRI mengakui kerugian yang belum direalisasi - bersih dari nilai Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang "Diperdagangkan" sebesar Rp11.458 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang dilaporkan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

BRI mengakui keuntungan bersih atas penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dari kelompok yang "Diperdagangkan" sebesar Rp2 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang dicatat dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 27 Agustus 2008, BRI telah melakukan *switching* atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah untuk seri FR0014 dengan nominal Rp450.000 dari klasifikasi sebagai "Diperdagangkan" menjadi klasifikasi "Tersedia untuk dijual" (Catatan 7).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2009 terdiri dari:

2009						
	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
PT Bank Pan Indonesia Tbk Obligasi Pemerintah						
Seri FR0044	14 hari	4 Januari 2010	231.000	200.922	(108)	200.814
Seri FR0044	15 hari	12 Januari 2010	80.000	68.523	(138)	68.385
Seri FR0040	15 hari	12 Januari 2010	255.000	235.217	(529)	234.688
			566.000	504.662	(775)	503.887

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan "Lancar".

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

2009		
Transaksi	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap mata uang	141.179	5.448
Credit linked notes (Catatan 7)	-	271.854
Performance swap	3.742	-
Jumlah	144.921	277.302
Dikurangi penyisihan kerugian	(1.449)	-
	143.472	277.302

2008		
Transaksi	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap mata uang	-	323.413
Pembelian spot mata uang asing	13	-
Credit linked notes (Catatan 7)	-	786.514
Performance swap	-	203.749
Jumlah	13	1.313.676
Dikurangi penyisihan kerugian	¹⁾	-
	13	1.313.676

¹⁾ Kurang dari jutaan Rupiah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a. *Swap* mata uang

BRI memiliki kontrak *swap* mata uang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

2009					
<i>Counterparties</i>	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,40%}	10 Agustus 2007	20 September 2010
DBS Bank	40.000.000	SBI ^{*)} + 0,05%	LIBOR ^{**) + 1,10%}	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI ^{*)} + 0,05%	LIBOR ^{**) + 0,75%}	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,40%}	5 Juli 2007	21 September 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR ^{**) + 0,80%}	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,40%}	6 Juli 2007	6 Juli 2010

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan.
 **) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.
 ***) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

2008					
<i>Counterparties</i>	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	20.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,50%}	4 Oktober 2006	4 Oktober 2009
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,40%}	10 Agustus 2007	20 September 2010
DBS Bank	40.000.000	SBI ^{*)} + 0,05%	LIBOR ^{**) + 1,10%}	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS Bank	75.000.000	SBI ^{*)} + 0,05%	6,40%	10 Oktober 2008	13 Oktober 2009
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI ^{*)} + 0,05%	LIBOR ^{**) + 0,75%}	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,40%}	5 Juli 2007	21 September 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR ^{**) + 0,80%}	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI ^{*)} + 0,10%	LIBOR ^{**) + 0,40%}	6 Juli 2007	6 Juli 2010

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan.
 **) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.
 ***) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, BRI menerima dana dalam ASD dari *counterparties* dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan dan 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. *Counterparties* menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal efektif kontrak) dari BRI dan membayar bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Bunga dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pada akhir periode kontrak, BRI akan menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal akhir periode kontrak) dan *counterparties* akan menerima dana dalam ASD.

b. Pembelian *spot* mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI memiliki kontrak pembelian *spot* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD12.500.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp138.448.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

c. *Performance swap*

BRI memiliki kontrak *performance swap* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
Standard Chartered Bank	80.000.000	LIBOR ^{*)} + 1,10%	LIBOR ^{*)} + 0,60% + <i>Fx Performance Rate</i>	13 Maret 2008	27 Desember 2010

*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

Berdasarkan kontrak tersebut di atas, BRI menerima bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 1,10% dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 0,60% dan *foreign exchange performance rate* (*Fx Performance Rate*). *Fx Performance Rate* adalah perbandingan nilai tukar Rupiah dengan ASD dibandingkan dengan Rp10.400 (Rupiah penuh).

Perubahan penyisihan kerugian tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	-	247
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	1.449	(247)
Saldo akhir	1.449	-

Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan derivatif yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.449 dan Rp125.000 (Rupiah penuh) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan derivatif yang dibentuk telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	70.997.999	54.184.107
Kupedes	54.075.641	42.756.274
Konsumsi	41.004.652	30.482.579
Investasi	15.638.810	12.260.237
Program	5.436.536	5.841.916
Sindikasi	4.868.638	2.523.736
Lainnya	-	851
	<u>192.022.276</u>	<u>148.049.700</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	2009	2008
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	10.247.171	8.773.376
Investasi	2.602.486	2.423.222
Sindikasi	165.070	410.772
	<u>13.014.727</u>	<u>11.607.370</u>
	<u>205.037.003</u>	<u>159.657.070</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	400.684	343.729
Karyawan	68.994	62.727
Investasi	14.970	44.741
	<u>484.648</u>	<u>451.197</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Karyawan	743	416
	<u>485.391</u>	<u>451.613</u>
Jumlah	205.522.394	160.108.683
Dikurangi penyisihan kerugian	(11.279.891)	(7.891.140)
	<u>194.242.503</u>	<u>152.217.543</u>

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	71.695.587	49.760.001
Perindustrian	14.560.540	11.879.878
Pertanian	14.466.187	13.767.215
Jasa dunia usaha	12.733.039	10.069.502
Konstruksi	6.033.435	4.412.659
Listrik, gas dan air	4.754.681	3.216.937
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.544.691	1.076.934
Jasa pelayanan sosial	1.057.218	773.271
Pertambangan	228.843	164.366
Lain-lain	64.948.055	52.928.937
	<u>192.022.276</u>	<u>148.049.700</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	5.517.825	3.199.991
Perindustrian	4.290.236	5.389.424
Pertanian	1.591.165	1.896.590
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	726.190	379.973

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	2009	2008
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Jasa dunia usaha	647.157	500.174
Konstruksi	181.392	155.498
Pertambangan	49.893	81.782
Listrik, gas dan air	-	495
Lain-lain	10.869	3.443
	<u>13.014.727</u>	<u>11.607.370</u>
	205.037.003	159.657.070
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Jasa dunia usaha	415.654	388.470
Lain-lain	68.994	62.727
	<u>484.648</u>	<u>451.197</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Lain-lain	743	416
	<u>485.391</u>	<u>451.613</u>
Jumlah	205.522.394	160.108.683
Dikurangi penyisihan kerugian	(11.279.891)	(7.891.140)
	<u>194.242.503</u>	<u>152.217.543</u>

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	9.969.346	10.703.199
> 1 bulan - 3 bulan	15.029.235	12.820.182
> 3 bulan - 1 tahun	44.811.873	34.052.668
> 1 tahun - 2 tahun	27.382.424	22.922.550
> 2 tahun - 5 tahun	54.280.190	41.210.114
> 5 tahun	40.549.208	26.340.987
	<u>192.022.276</u>	<u>148.049.700</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	5.429.800	4.473.540
> 1 bulan - 3 bulan	1.759.344	922.966
> 3 bulan - 1 tahun	666.445	2.515.419

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

	2009	2008
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
> 1 tahun - 2 tahun	325.193	801.998
> 2 tahun - 5 tahun	3.025.991	1.199.040
> 5 tahun	1.807.954	1.694.407
	<u>13.014.727</u>	<u>11.607.370</u>
	<u>205.037.003</u>	<u>159.657.070</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	194.182	-
> 3 bulan - 1 tahun	192.989	343.729
> 1 tahun - 2 tahun	28.483	-
> 2 tahun - 5 tahun	-	44.741
> 5 tahun	68.994	62.727
	<u>484.648</u>	<u>451.197</u>
<u>Mata uang asing</u>		
> 3 bulan - 1 tahun	-	-
> 1 tahun - 2 tahun	743	-
> 2 tahun - 5 tahun	-	416
	<u>743</u>	<u>416</u>
	<u>485.391</u>	<u>451.613</u>
Jumlah	205.522.394	160.108.683
Dikurangi penyisihan kerugian	(11.279.891)	(7.891.140)
	<u>194.242.503</u>	<u>152.217.543</u>

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	2009	2008
Lancar	187.215.499	147.573.647
Dalam perhatian khusus	11.075.235	8.091.316
Kurang lancar	1.631.422	1.126.157
Diragukan	1.661.332	834.267
Macet	3.938.906	2.483.296
Jumlah	205.522.394	160.108.683
Dikurangi penyisihan kerugian	(11.279.891)	(7.891.140)
	<u>194.242.503</u>	<u>152.217.543</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Rupiah	16,77%	17,20%
Mata uang asing	4,88	4,58

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 18 dan 20).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, serta untuk membiayai pengadaan pangan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG).
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor-kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan *plafond* Kupedes. Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sasaran Kupedes antara lain adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi berkisar antara 12,23% sampai dengan 74,94% dan antara 11,32% sampai dengan 50,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.
- 8) Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci BRI (Induk Perusahaan) (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) adalah sebesar Rp69.737 dan Rp63.143 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 5,5% per tahun dengan jangka waktu 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diluar kredit yang diberikan kepada karyawan adalah termasuk kredit yang diberikan kepada PT Bringin Srikandi Finance dengan klasifikasi "Lancar" sebesar Rp194.182 dan Rp149.441 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, PT Bringin Indotama Sejahtera Finance dengan klasifikasi "Lancar" sebesar Rp192.989 dan Rp194.288 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta kepada PT Bringin Gigantara dengan klasifikasi "Lancar" sebesar Rp28.483 dan Rp44.741 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Suku bunga kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa berkisar antara 12,0% - 13,5% untuk tahun 2009 dan 13,0% - 13,5% untuk tahun 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Induk Perusahaan) selama tahun 2009 dan 2008, serta masih dalam proses restrukturisasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Telah direstrukturisasi selama tahun berjalan	2.299.256	1.749.016
Dalam proses restrukturisasi	1.472.533	920.954

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit.

11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

12) Rincian kredit *non-performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar masing-masing debitur serta mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia tentang penggolongan Kualitas Aktiva Produktif (Catatan 2e) adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasi

Kolektibilitas	2009	2008
Kurang lancar	1.631.422	1.126.157
Diragukan	1.661.332	834.267
Macet	3.938.906	2.483.296
Jumlah kredit <i>non-performing</i>	7.231.660	4.443.720
Jumlah kredit yang diberikan	205.522.394	160.108.683
% kredit <i>non-performing</i> (Gross NPL)	3,52%	2,78%

(ii) BRI (Induk Perusahaan)

Kolektibilitas	2009	2008
Kurang lancar	1.631.422	1.125.581
Diragukan	1.661.332	833.995
Macet	3.938.906	2.483.225
Jumlah kredit <i>non-performing</i>	7.231.660	4.442.801
Jumlah kredit yang diberikan	205.522.394	160.061.940
% kredit <i>non-performing</i> (Gross NPL)	3,52%	2,78%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan:

	2009	2008
Saldo awal	7.891.140	6.915.043
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	5.377.940	1.911.153
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	775.150	473.989
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.506.104)	(1.544.226)
Selisih kurs	(258.235)	135.181
Saldo akhir	11.279.891	7.891.140

Dalam saldo penyisihan kerugian BRI termasuk penyisihan kerugian untuk daerah rawan dan daerah yang mengalami bencana alam sebesar Rp1.344.913 dan Rp922.293 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 3/360/DPWB2 tanggal 10 April 2001, Bank Indonesia dapat mempertimbangkan pembentukan penyisihan untuk debitur BRI yang berlokasi di daerah tersebut.

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp7.099.109 dan Rp4.719.481 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit yang diberikan, yang dibentuk telah memadai.

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Kolektibilitas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Lancar	24.468	49.015
<u>Mata uang asing</u>		
Lancar	308.458	434.847
Dalam perhatian khusus	17.957	-
Kurang lancar	1.833	-
	328.248	434.847
Jumlah	352.716	483.862
Dikurangi penyisihan kerugian	(4.502)	(4.839)
	348.214	479.023

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

- a) Berdasarkan Kolektibilitas (lanjutan):

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi penyisihan kerugian).

- b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009	2008
≤ 1 bulan	213.349	137.726
> 1 bulan - 3 bulan	85.939	245.391
> 3 bulan - 1 tahun	53.428	100.745
Jumlah	352.716	483.862
Dikurangi penyisihan kerugian	(4.502)	(4.839)
	348.214	479.023

- c) Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	4.839	7.018
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(337)	(2.179)
Saldo akhir	4.502	4.839

Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp4.502 dan Rp4.839 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

14. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	2009		
			Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance (dahulu PT UFJ-BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24.750	86.727	111.477

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

2009					
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2,10			210
					<u>1.646</u>
Jumlah					113.123
Dikurangi penyisihan kerugian					<u>(1.662)</u>
					<u>111.461</u>
2008					
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance (dahulu PT UFJ-BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24.750	64.839	89.589
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2,10			210
					<u>1.646</u>
Jumlah					91.235
Dikurangi penyisihan kerugian					<u>(1.443)</u>
					<u>89.792</u>

Seluruh penyertaan diklasifikasikan lancar, kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah diklasifikasikan macet.

Pada tahun 2009 dan 2008, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp24 dan Rp89 dari pembagian laba akhir tahun 2008 dan 2007.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan saham:

	2009	2008
Saldo awal	1.443	1.311
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 32)	219	132
Saldo akhir	1.662	1.443

Jumlah minimum penyisihan kerugian penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.662 dan Rp1.443 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	223.633	15.082	7.173	231.542
Bangunan	1.211.918	142.516	4.621	1.349.813
Kendaraan bermotor	500.270	50.428	14.446	536.252
Komputer dan mesin	2.025.345	179.952	46.159	2.159.138
Perlengkapan kantor	634.793	51.282	21.215	664.860
Aset tetap museum	184	-	-	184
	4.596.143	439.260	93.614	4.941.789
<u>Aset sewa guna usaha</u>	58.906	2.290	57.977	3.219
Jumlah Nilai Tercatat	4.655.049	441.550	151.591	4.945.008
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	614.676	59.356	4.124	669.908
Kendaraan bermotor	415.112	84.849	13.042	486.919
Komputer dan mesin	1.727.195	196.251	45.698	1.877.748
Perlengkapan kantor	493.459	65.203	17.424	541.238
	3.250.442	405.659	80.288	3.575.813
<u>Aset sewa guna usaha</u>	54.124	1.720	52.861	2.983
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.304.566	407.379	133.149	3.578.796
Nilai buku bersih	1.350.483			1.366.212

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Keterangan	2008			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	222.095	8.128	6.590	223.633
Bangunan	1.117.737	170.107	75.926	1.211.918
Kendaraan bermotor	306.285	205.939	11.954	500.270
Komputer dan mesin	1.884.488	190.080	49.223	2.025.345
Perlengkapan kantor	626.955	59.746	51.908	634.793
Aset tetap museum	184	-	-	184
	4.157.744	634.000	195.601	4.596.143
<u>Aset sewa guna usaha</u>	328.331	5.578	275.003	58.906
Jumlah Nilai Tercatat	4.486.075	639.578	470.604	4.655.049
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	567.346	79.108	31.778	614.676
Kendaraan bermotor	278.901	146.826	10.615	415.112
Komputer dan mesin	1.246.926	503.633	23.364	1.727.195
Perlengkapan kantor	420.624	110.024	37.189	493.459
	2.513.797	839.591	102.946	3.250.442
<u>Aset sewa guna usaha</u>	328.106	930	274.912	54.124
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.841.903	840.521	377.858	3.304.566
Nilai buku bersih	1.644.172			1.350.483

BRI memiliki perjanjian sewa pembiayaan terutama untuk pengadaan komputer dan mesin serta kendaraan bermotor dengan masa sewa guna usaha 5 (lima) tahun (Catatan 25).

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi adalah masing-masing sebesar Rp407.379 dan Rp840.521 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 34).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Arthamakmur (Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI) sebesar Rp7.066.681 dan Rp6.311.230 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

16. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Piutang bunga		
Kredit yang diberikan	1.730.550	1.163.608
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	597.575	650.012
Efek-efek	104.646	63.130

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	2009	2008
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Piutang bunga (lanjutan)		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.434	6.072
Lain-lain	-	36
Biaya dibayar di muka	425.179	316.600
Persediaan kantor	170.025	117.805
Agunan yang diambil alih	36.024	31.627
Lain-lain	2.544.683	3.689.240
	<u>5.610.116</u>	<u>6.038.130</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Piutang bunga		
Efek-efek	44.064	76.806
Kredit yang diberikan	13.530	12.574
Lain-lain	6.507	5.917
Biaya dibayar di muka	1.837	1.229
Lain-lain	118.595	124.128
	<u>184.533</u>	<u>220.654</u>
Jumlah	5.794.649	6.258.784
Dikurangi penyisihan kerugian	(559.228)	(195.968)
	<u>5.235.421</u>	<u>6.062.816</u>

Penyisihan kerugian terutama merupakan penyisihan atas rekening *suspense* di cabang-cabang, tagihan kepada pihak lainnya, kerugian atas kasus yang terjadi, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain yang dibentuk telah memadai.

17. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri atas:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	527.912	375.706
Titipan kartu kredit	292.768	305.605
Titipan setoran pajak	167.784	129.641
Titipan asuransi	126.100	101.823
Titipan pengiriman uang	121.387	128.355
Titipan pinjaman kelolaan	58.168	58.787
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	39.199	34.489
Titipan setoran kliring	16.364	27.436
Lain-lain	2.896.977	4.324.726
	<u>4.246.659</u>	<u>5.486.568</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. KEWAJIBAN SEGERA (lanjutan)

	2009	2008
<u>Mata uang asing</u>		
Titipan pengiriman uang	370	397
Lain-lain	86.203	133.946
	<u>86.573</u>	<u>134.343</u>
	<u>4.333.232</u>	<u>5.620.911</u>

18. GIRO

Giro terdiri atas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	41.346.701	35.185.061
Mata uang asing	8.612.913	4.656.882
	<u>49.959.614</u>	<u>39.841.943</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	2.601	2.857
Mata uang asing	2.701	3.205
	<u>5.302</u>	<u>6.062</u>
	<u>49.964.916</u>	<u>39.848.005</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Rupiah	3,88%	3,07%
Mata uang asing	0,73	1,16

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp11.867 dan Rp9.171 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

19. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Simpedes	64.392.687	56.275.106
Britama	38.404.095	30.610.485
Lain-lain	1.271.687	913.113
	<u>104.068.469</u>	<u>87.798.704</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TABUNGAN (lanjutan)

	2009	2008
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Britama	50.266	37.497
	104.118.735	87.836.201

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah masing-masing sebesar 2,41% dan 2,40% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

20. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>	82.784.199	66.487.204
Mata uang asing	17.058.575	6.556.490
	99.842.774	73.043.694
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>	188.737	274.128
Mata uang asing	2.788	2.854
	191.525	276.982
	100.034.299	73.320.676

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	7.712.187	8.051.903
Deposito		
1 bulan	37.983.257	34.661.349
3 bulan	10.893.272	4.629.407
6 bulan	3.934.004	4.180.398
12 bulan	22.105.803	14.843.150
Lebih dari 12 bulan	155.676	120.997
	82.784.199	66.487.204
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>	1.244.436	1.624.002
Deposito		
1 bulan	11.933.029	4.066.058
3 bulan	3.052.820	537.109

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	2009	2008
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
<u>Deposito (lanjutan)</u>		
6 bulan	614.216	269.326
12 bulan	212.347	59.638
Lebih dari 12 bulan	1.727	357
	<u>17.058.575</u>	<u>6.556.490</u>
	<u>99.842.774</u>	<u>73.043.694</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	43.980	37.790
<u>Deposito</u>		
1 bulan	99.496	233.105
3 bulan	24.600	200
6 bulan	19.861	33
12 bulan	800	3.000
	<u>188.737</u>	<u>274.128</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<u>Deposito</u>		
1 bulan	2.180	2.271
3 bulan	608	583
	<u>2.788</u>	<u>2.854</u>
	<u>191.525</u>	<u>276.982</u>
	<u>100.034.299</u>	<u>73.320.676</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Rupiah	9,71%	8,29%
Mata uang asing	3,90	3,41

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp85.416 dan Rp30.638 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Giro	67.277	76.631
Tabungan	6.190	11.709
<i>Deposits on call</i>	2.595.000	178.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	2009	2008
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Deposito berjangka	975.780	178.445
Inter-bank call money	285.604	-
	<u>3.929.851</u>	<u>444.785</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Giro	3.331	673
Deposito berjangka	46.975	21.800
Inter-bank call money	469.750	2.960.985
	<u>520.056</u>	<u>2.983.458</u>
	<u>4.449.907</u>	<u>3.428.243</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009 di dalam giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dalam mata uang Rupiah terdapat giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp1.535, Rp3.163, Rp337.613 dan Rp10.000.

Tingkat bunga rata-rata untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Rupiah		Mata Uang Asing	
	2009	2008	2009	2008
Giro	1,70%	2,42%	0,15%	1,17%
Tabungan	2,22	2,50	-	-
<i>Deposits on call</i>	6,99	10,90	-	-
Deposito berjangka	6,98	12,48	3,60	4,00
<i>Inter-bank call money</i>	7,20	9,16	2,05	3,53

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	2009			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Jumlah
<u>Pihak Ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Giro	67.277	-	-	67.277
Tabungan	6.190	-	-	6.190
<i>Deposits on call</i>	2.595.000	-	-	2.595.000
Deposito berjangka	947.420	27.155	1.205	975.780
Inter-bank call money	285.604	-	-	285.604
	<u>3.901.491</u>	<u>27.155</u>	<u>1.205</u>	<u>3.929.851</u>
<u>Mata uang asing</u>				
Giro	3.331	-	-	3.331
Deposito berjangka	46.975	-	-	46.975
Inter-bank call money	469.750	-	-	469.750
	<u>520.056</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>520.056</u>
	<u>4.421.547</u>	<u>27.155</u>	<u>1.205</u>	<u>4.449.907</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	2008			Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	
<u>Pihak Ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Giro	76.631	-	-	76.631
Tabungan	11.709	-	-	11.709
<i>Deposits on call</i>	178.000	-	-	178.000
Deposito berjangka	178.445	-	-	178.445
	<u>444.785</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>444.785</u>
<u>Mata uang asing</u>				
Giro	673	-	-	673
Deposito berjangka	21.800	-	-	21.800
<i>Inter-bank call money</i>	2.960.985	-	-	2.960.985
	<u>2.983.458</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.983.458</u>
	<u>3.428.243</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.428.243</u>

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

Jenis efek	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	2009	
					Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<u>Rupiah</u>						
Deutsche Bank, AG						
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Seri FR0017	92 hari	15 Januari 2010	100.000	103.246	(494)	102.752
<u>Mata Uang Asing</u>						
Barclays Bank, PLC						
Obligasi Pemerintah						
Seri RI0014	639 hari	29 September 2011	216.085	181.287	(11.964)	169.323
Seri RI0015	639 hari	29 September 2011	65.765	55.174	(3.641)	51.533
Seri RI0016	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
Seri RI0017	639 hari	29 September 2011	46.975	39.410	(2.601)	36.809
Seri RI0018	639 hari	29 September 2011	103.345	86.702	(5.722)	80.980
Seri RI0035	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
Seri RI0037	639 hari	29 September 2011	46.975	39.410	(2.601)	36.809
Seri RI0038	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
			<u>563.700</u>	<u>472.921</u>	<u>(31.209)</u>	<u>441.712</u>
			<u>663.700</u>	<u>576.167</u>	<u>(31.703)</u>	<u>544.464</u>
2008						
Jenis efek	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<u>Rupiah</u>						
Deutsche Bank, AG						
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Seri FR0017	92 hari	15 Januari 2009	<u>100.000</u>	<u>103.246</u>	<u>(494)</u>	<u>102.752</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman dari Pemerintah	-	200.000
Pinjaman dari Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	104.696	208.523
Pinjaman untuk investasi aset tetap	32.092	32.092
Pinjaman lainnya	13.721	13.959
	<u>150.509</u>	<u>454.574</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Pinjaman bilateral - setelah dikurangi beban provisi ditangguhkan masing-masing sebesar Rp1.895 dan Rp4.332 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	3.568.205	1.412.668
Pinjaman lainnya	9.892.685	1.489.253
	<u>13.460.890</u>	<u>2.901.921</u>
	<u>13.611.399</u>	<u>3.356.495</u>

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 1 bulan - 3 bulan	9.541	1.988
> 3 bulan - 1 tahun	28.082	257.796
> 1 tahun - 5 tahun	67.073	148.739
> 5 tahun	45.813	46.051
	<u>150.509</u>	<u>454.574</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	5.703.971	-
> 1 bulan - 3 bulan	3.157.044	-
> 3 bulan - 1 tahun	3.368.344	2.034.253
> 1 tahun - 5 tahun	1.231.531	867.668
	<u>13.460.890</u>	<u>2.901.921</u>
	<u>13.611.399</u>	<u>3.356.495</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

(a) Pinjaman dari Pemerintah

Pinjaman ini merupakan pinjaman dalam rangka Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil, dengan sumber dana dari Surat Utang Pemerintah (SUP) dengan *plafond* sebesar Rp500.000, dimana BRI bertindak sebagai Lembaga Keuangan Pelaksana dalam rangka Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Jangka waktu pinjaman adalah dari tanggal 14 Mei 2004 sampai dengan tanggal 10 Desember 2009 dengan tingkat bunga sama dengan tingkat bunga SUP yang dikenakan oleh Bank Indonesia. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 1 Desember 2009.

(b) Pinjaman dari Bank Indonesia

(i) Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
> 1 bulan - 3 bulan	9.541	1.988
> 3 bulan - 1 tahun	28.082	57.796
> 1 tahun - 5 tahun	67.073	148.739
	104.696	208.523

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,49% dan 6,10% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

(ii) Pinjaman untuk Investasi Aset Tetap

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) Pinjaman Bilateral

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI memiliki pinjaman bilateral yang diperoleh dari Standard Chartered Bank masing-masing sebesar ASD80.000.000 dan ASD50.000.000. Fasilitas pinjaman sebesar ASD80.000.000 digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan kebutuhan *trade finance*, sedangkan pinjaman sebesar ASD50.000.000 digunakan untuk melakukan ekspansi kredit valuta asing. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin masing-masing sebesar 1,10% dan 1,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 13 Desember 2010 dan 29 September 2009. Pinjaman bilateral sebesar ASD50.000.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal 29 September 2009.

Pada tanggal 29 September 2009, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 4,00% per tahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 3,75% per tahun. Bunga dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 20 September 2011 dan 27 September 2010. Atas pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000, BRI memberikan jaminan berupa *Credit Linked Notes* (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000 (Catatan 7d).

(d) Pinjaman Lainnya

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Lainnya	13.721	13.959
<u>Mata uang asing</u>		
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank)	4.613.301	109.000
Standard Chartered Bank	1.049.436	109.000
ING Belgium N.V. Brussels	774.681	218.000
Citibank, N.A.	563.700	218.000
Wachovia Bank, N.A.	488.936	218.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	446.900	-
JP Morgan Chase Bank, N.A.	375.800	109.000
The Bank of Nova Scotia	375.800	-
Raiffeisen Zentralbank Osterreich, A.G.	365.645	-
CoBank	292.031	-
Lainnya	546.455	508.253
	<u>9.892.685</u>	<u>1.489.253</u>
	<u>9.906.406</u>	<u>1.503.212</u>

Fasilitas pinjaman diterima lainnya merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2e), adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	18.527	15.724
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	2.166	2.037
	<u>20.693</u>	<u>17.761</u>
<u>Mata uang asing</u>		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	63.840	60.774
Garansi yang diterbitkan	17.204	8.435
	<u>81.044</u>	<u>69.209</u>
	<u>101.737</u>	<u>86.970</u>

- b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal tahun	17.761	12.868
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	2.932	4.893
Saldo akhir	<u>20.693</u>	<u>17.761</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	69.209	60.978
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	11.835	8.231
Saldo akhir	<u>81.044</u>	<u>69.209</u>
	<u>101.737</u>	<u>86.970</u>

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp101.737 dan Rp86.970 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- c) Kolektibilitas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif (Catatan 2e dan 41) adalah sebagai berikut:

		2009					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<u>Pihak ketiga</u>							
<u>Rupiah</u>							
Garansi yang diterbitkan		1.852.705	-	-	-	-	1.852.705
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		216.552	-	-	-	-	216.552
		<u>2.069.257</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.069.257</u>
<u>Mata uang asing</u>							
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		6.372.905	-	742	-	-	6.373.647
Garansi yang diterbitkan		1.720.443	-	-	-	-	1.720.443
		<u>8.093.348</u>	<u>-</u>	<u>742</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.094.090</u>
		<u>10.162.605</u>	<u>-</u>	<u>742</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.163.347</u>
		2008					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<u>Pihak ketiga</u>							
<u>Rupiah</u>							
Garansi yang diterbitkan		1.518.017	10.871	-	-	-	1.528.888
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		203.721	-	-	-	-	203.721
		<u>1.721.738</u>	<u>10.871</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.732.609</u>
<u>Mata uang asing</u>							
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		6.048.626	-	-	577	-	6.049.203
Garansi yang diterbitkan		843.524	-	-	-	-	843.524
		<u>6.892.150</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>577</u>	<u>-</u>	<u>6.892.727</u>
		<u>8.613.888</u>	<u>10.871</u>	<u>-</u>	<u>577</u>	<u>-</u>	<u>8.625.336</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain terdiri atas:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bonus dan insentif	1.425.884	1.834.249
Cadangan masa persiapan pensiun (Catatan 40e)	957.750	803.670
Cadangan cuti besar (Catatan 40e)	580.422	491.553
Program pemutusan hubungan kerja (Catatan 40d)	469.548	442.236
Cadangan penghargaan tanda jasa (Catatan 40e)	463.682	383.134
Pendapatan diterima dimuka	448.569	197.160
Hutang bunga	445.936	475.765
Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (Catatan 2v)	323.266	293.652
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 44b)	314.454	225.763
Program pensiun manfaat pasti (Catatan 40a)	130.779	-
Setoran jaminan	67.675	74.051
Lain-lain	885.276	807.051
	<u>6.513.241</u>	<u>6.028.284</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Setoran jaminan	252.747	477.463
Hutang bunga	71.138	28.249
Pendapatan diterima dimuka	30.032	16.622
Lain-lain	201.558	227.160
	<u>555.475</u>	<u>749.494</u>
	<u>7.068.716</u>	<u>6.777.778</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 2o, 15) PT Bringin Srikandi Finance (Anak perusahaan Dana Pensiun BRI)	-	1.144
	<u>7.068.716</u>	<u>6.778.922</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk hutang sewa pembiayaan adalah sebesar 17,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Angsuran hutang sewa pembiayaan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Sampai dengan 1 tahun	-	1.144
	<u>-</u>	<u>1.144</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Obligasi subordinasi I	500.000	500.000
Obligasi subordinasi II	2.000.000	-
Pinjaman <i>two-step loan</i>	187.780	212.614
	2.687.780	712.614
Dikurangi: Beban emisi ditangguhkan	(9.358)	(1.980)
	2.678.422	710.634

a. Obligasi Subordinasi I

Pada tanggal 9 Januari 2004, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 sebesar Rp500.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 13,50% yang dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 9 Januari 2014 (ulang tahun ke-10 sejak tanggal emisi), atau pada waktu yang lebih awal apabila BRI melaksanakan Opsi Beli, yaitu tanggal 9 Januari 2010 (ulang tahun ke-6 sejak tanggal emisi). Setelah ulang tahun ke-1, BRI dapat melakukan pembelian kembali (buy back) Obligasi Subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang dikemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif, sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan BRI agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dari BRI, tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional maupun penggantinya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 5/84/DPWB2/PW/B24 tanggal 15 Agustus 2003.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 masing-masing memperoleh peringkat "id AA+" dan "id AA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Obligasi Subordinasi I (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengubah bidang usaha utama BRI.

b. Obligasi Subordinasi II

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000 dengan tingkat bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014. Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia, namun demikian jika di kemudian hari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana disebut di atas tidak lagi disyaratkan oleh Bank Indonesia, maka pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dapat dilakukan tanpa persetujuan dari Bank Indonesia.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya. BRI tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan rencana penggunaan dana penerbitan Obligasi Subordinasi.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 memperoleh peringkat "AA+" dari PT Fitch Ratings Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi II (lanjutan)

Perjanjian perwaliananatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara).
- Melakukan penggabungan dan atau pemisahan dan atau peleburan dan atau pengambilalihan atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau pemisahan dan atau peleburan dan atau pengambilalihan, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Bapepam dan atau Bapepam-LK.

BRI telah memenuhi perjanjian perwaliananatan tersebut di atas.

c. Pinjaman *Two-step Loan*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 5,57% dan 5,97% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2027.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	232	232
> 3 bulan - 1 tahun	24.601	24.601
> 1 tahun - 5 tahun	85.300	110.133
> 5 tahun	2.568.289	575.668
	2.678.422	710.634

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

2009	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,77
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.329.852.500	500	2.664.926.250.000	43,23
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.329.852.500		6.164.926.250.000	100,00%
2008	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,79
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.325.299.500	500	2.662.649.750.000	43,21
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.325.299.500		6.162.649.750.000	100,00%

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

Struktur Modal

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 9).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Struktur Modal (lanjutan)

Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut: Rp29.063.531 dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta per lembar saham; dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp1 juta menjadi Rp500 (Rupiah penuh).
3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun yang terbagi atas 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per lembar saham menjadi Rp15 triliun yang terbagi atas 30.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. Rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 dengan agio saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Rencana untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) BRI kepada masyarakat.
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
 - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya mengubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk";
 - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik".

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS Luar Biasa tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No.7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) BRI

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Program Penjatahan Saham

Berdasarkan RUPS Luar Biasa di atas, para pemegang saham BRI juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation (ESA)) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (Management Stock Option Plan (MSOP)). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (Bonus Share Plan), program penjatahan saham dengan diskon (Shares Purchase at Discount) dan program penjatahan saham tambahan (Additional Shares Grant). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk Direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 28).

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP), jumlah opsi saham yang telah dieksekusi oleh pegawai BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp2.276 dan Rp3.750 yang terdiri atas 4.553.000 saham dan 7.499.000 saham. Tambahan modal disetor yang timbul atas eksekusi opsi saham tersebut ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor/agio saham (Catatan 28).

b. Tambahan Modal Disetor

	2009	2008
Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5	5

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

	2009	2008
Agio saham dari IPO	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (Catatan 28)		
Tahun 2004	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.013
Tahun 2009	14.367	-
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845	-
	2.722.349	2.706.137

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir a di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 27a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Jumlah agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2009 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 565.147.500 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514 (Catatan 28).

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI kantor cabang/perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York dan Hong Kong) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ad). Aset dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca. Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009 dan 26 Mei 2008, Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen dari laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dengan penggunaan sebagai berikut:

	<u>Laba tahun 2008</u>	<u>Laba tahun 2007</u>
Dividen	2.085.429	2.419.000
Cadangan tujuan dan umum	536.253	1.935.200
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	148.959	193.520

Berdasarkan Surat Menteri BUMN No.S-668/MBU/2009 tanggal 30 September 2009, dilakukan pembayaran dividen interim tahun 2009 sebesar Rp45,74 (nilai penuh) per saham atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp563.936 yang telah disetujui oleh Direksi BRI berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 November 2009.

Sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, BRI telah membukukan cadangan *tantiem* pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap (Catatan 27a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan)

a. MSOP Tahap I

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia), BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp962,5 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* (Black Scholes option pricing model).

b. MSOP Tahap II

Berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dengan masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi dapat dieksekusi setiap waktu setelah masa tunggu (vesting period) sampai dengan masa berlaku opsi dengan harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* (Black Scholes option pricing model).

c. MSOP Tahap III

Berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dengan masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi dapat dieksekusi 2 (dua) kali setahun dalam waktu 5 (lima) hari sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kerja sampai dengan masa berlaku opsi dengan harga 90% dari rata-rata harga penutupan saham BRI di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) selama 25 (dua puluh lima) hari bursa berturut-turut sebelum laporan ke Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) (selambat-lambatnya 5 (lima) hari bursa) dan jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham. Harga saham yang dieksekusi untuk tahun 2009 adalah masing-masing sebesar Rp5.458 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 6) dan Rp6.671 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 7), dan tahun 2008 adalah masing-masing sebesar Rp4.752 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 4) dan Rp2.907 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 5).

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh) berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes - Merton* (Black Scholes option pricing model).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan)

Ringkasan dari program dan mutasinya sepanjang tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut (Catatan 27a):

	2009		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal tahun	-	8.352.600	14.993.050
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	-	(3.105.500)	(1.447.500)
Opsi yang tidak dieksekusi sampai dengan jatuh tempo	-	(5.247.100) ^{*)}	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun	-	-	13.545.550

*) Jumlah opsi MSOP tahap kedua yang masih tersisa pada saat jatuh tempo tanggal 10 November 2009 dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2009.

	2008		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal tahun	5.093.100	9.560.100	20.486.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	(798.000)	(1.207.500)	(5.493.500)
Opsi yang tidak dieksekusi sampai dengan jatuh tempo	(4.295.100) ^{*)}	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun	-	8.352.600	14.993.050

*) Jumlah opsi MSOP tahap pertama yang masih tersisa pada saat jatuh tempo tanggal 23 November 2008 dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2009.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Suku bunga bebas risiko (risk free) :	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi :	5 tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham :	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan :	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan :	1%	1%	-

Selama tahun 2009 dan 2008, jumlah opsi saham yang telah dieksekusi adalah masing-masing sebesar Rp2.276 atas 4.553.000 saham dan Rp3.750 atas 7.499.000 saham (Catatan 27a) dan menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp14.367 dan Rp29.013 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 27b).

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi dengan realisasi opsi saham masing-masing sebesar Rp4.323 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo sebesar Rp1.845) dan Rp6.286 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo sebesar Rp504) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 menjadi sebesar Rp12.977 dan Rp17.300 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	28.824.228	21.950.049
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.805.805	1.930.432
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia	1.128.173	1.197.080
Obligasi Pemerintah	321.327	185.927
Lain-lain	169.343	337.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
FASBI/FTK	724.942	323.569
<i>Inter-bank call money</i>	115.076	168.583
Lain-lain	2.196	2.279
Giro pada Bank Indonesia	-	92.044
Lain-lain	129.610	91.955
	<u>33.220.700</u>	<u>26.279.296</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	467.398	393.430
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	75.025	87.997
Lain-lain	141.978	169.575
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Inter-bank call money</i>	9.681	7.890
Lain-lain	31.559	71.439
	<u>725.641</u>	<u>730.331</u>
	<u>33.946.341</u>	<u>27.009.627</u>

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi diperoleh dari:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	1.125.778	897.379
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	537	646
	<u>1.126.315</u>	<u>898.025</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	2009	2008
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	7.463.898	4.551.116
Tabungan	2.144.736	1.835.751
Giro	1.075.815	708.016
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	231.081	82.830
Pinjaman yang diterima	134.094	145.902
Pinjaman subordinasi	84.905	81.441
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.146	29.010
Lain-lain	567.862	593.172
	11.715.537	8.027.238
<u>Mata uang asing</u>		
Deposito berjangka	362.396	202.974
Pinjaman yang diterima	1.003	90.010
Giro	45.247	48.822
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	55.749	38.868
	464.395	380.674
	12.179.932	8.407.912

32. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF - BERSIH

Akun ini merupakan beban (pembalikan) penyisihan kerugian aktiva produktif sebagai berikut:

	2009	2008
Giro pada bank lain (Catatan 5e)	56.603	24.974
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6e)	27.167	621.349
Efek-efek (Catatan 7e)	(32.185)	48.945
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8c)	(105)	(351)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	1.449	(247)
Kredit yang diberikan (Catatan 12e)	5.377.940	1.911.153
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)	(337)	(2.179)
Penyertaan saham (Catatan 14)	219	132
Piutang dan pembiayaan syariah	(9.252)	285.854
	5.421.499	2.889.630

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Gaji, upah dan tunjangan	3.189.226	3.231.474
Bonus, insentif dan <i>tantiem</i>	1.585.222	1.887.249
Pensiun manfaat pasti (Catatan 40a)	269.636	73.422
Pendidikan dan pelatihan	255.061	168.661
Masa persiapan pensiun (Catatan 40e)	238.925	65.005
Cuti besar (Catatan 40e)	182.908	360.323
Tunjangan kesehatan	124.794	117.038
Penghargaan tanda jasa (Catatan 40e)	116.256	79.796
Pensiun iuran pasti (Catatan 40c)	116.074	66.325
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 40d)	67.537	63.754
Lain-lain	530.154	216.028
	6.675.793	6.329.075

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp40.287 dan Rp25.169 dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp12.133 dan Rp7.750 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 43).

Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif BRI yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp159.987 dan Rp84.590 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 43).

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Sewa	707.800	434.011
Perbaikan dan pemeliharaan	448.649	369.521
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	407.379	840.521
Listrik dan air	213.260	162.586
Transportasi	158.855	130.319
Percetakan dan benda pos	131.778	100.006
Peralatan kantor	115.552	88.259
Komunikasi	84.909	78.239
Instalasi komputer	36.391	31.191
Jasa profesional	25.675	21.178
Penelitian dan pengembangan produk	10.215	7.122
Lain-lain	1.377.468	824.653
	3.717.931	3.087.606

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pendapatan klaim asuransi kredit	214.226	1.384
Pendapatan sewa	13.653	8.532
Distribusi kas hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	4.648	40.221
Laba penjualan aset tetap	2.947	3.420
Lain-lain - bersih	1.095.095	422.342
	1.330.569	475.899

36. PERPAJAKAN

a) Hutang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2009	2008
BRI (Induk Perusahaan)		
Pajak penghasilan		
Pasal 25 (Desember)	220.123	297.829
Pasal 29	121.007	2.236
	341.130	300.065
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	765	195
Pasal 23	1.076	35
Pasal 4 ayat 2	521	-
	2.362	230
	343.492	300.295

b) Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	9.891.228	8.822.012
Bagian (laba)/rugi Anak Perusahaan	(10.675)	36.980
Laba sebelum manfaat pajak BRI (Induk Perusahaan)	9.880.553	8.858.992

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

	2009	2008
Perbedaan Temporer:		
Pembentukan penyisihan kerugian kredit yang diberikan	977.081	315.010
Pembentukan penyisihan beban pegawai	475.197	256.179
Penyusutan aset tetap	91.365	510.372
Pembentukan cadangan atas penyisihan aktiva produktif yang dibentuk di luar kredit yang diberikan	51.541	692.559
Pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	14.746	13.141
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(127.305)	150.277
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	(666.635)	527.162
	<u>815.990</u>	<u>2.464.700</u>
Perbedaan Permanen:		
Humas	65.384	48.810
Pembinaan jasmani dan rohani	26.013	25.414
Representasi dan sumbangan	24.573	20.034
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(9.550)	(63.129)
Bagian (laba) Anak Perusahaan (metode ekuitas)	(14.644)	(6.010)
Lain-lain	663.333	2.182.655
	<u>755.109</u>	<u>2.207.774</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>11.451.652</u>	<u>13.531.466</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>11.451.652</u>	<u>13.531.466</u>
Beban pajak-kini	(2.633.880)	(3.382.854)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	<u>2.512.873</u>	<u>3.380.618</u>
Hutang pajak penghasilan - Pasal 29	<u>(121.007)</u>	<u>(2.236)</u>

Pajak penghasilan BRI dan Anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai salah satu badan hukum yang terpisah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	2009	2008
Pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif	288.015	302.271
Pembentukan penyisihan beban pegawai	118.799	76.854
Penyusutan aset tetap	25.582	153.112
Pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	4.129	3.942
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(35.645)	31.185
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	(186.658)	158.148
Lain-lain	-	4.711
Dampak perubahan tarif pajak penghasilan	(168.819)	(212.332)
	<u>45.403</u>	<u>517.891</u>
Anak Perusahaan	5.541	1.319
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>50.944</u>	<u>519.210</u>

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	2009	2008
Penyisihan kerugian aktiva produktif	1.411.297	1.203.518
Penyisihan beban pegawai	651.808	639.610
Penyusutan aset tetap	168.486	153.112
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	28.481	26.092
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	6.432	45.083
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	(39.052)	158.148
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(152.107)	(16.081)
Dampak perubahan tarif pajak penghasilan	(168.819)	(212.332)
	<u>1.906.526</u>	<u>1.997.150</u>
Anak Perusahaan	8.500	2.926
	<u>1.915.026</u>	<u>2.000.076</u>

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebagai bagian dari beban pajak pada tahun berjalan adalah sebesar Rp168.819 dan Rp212.332 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak. Berdasarkan surat keterangan No. DE//2010 - 0671 tanggal 11 Januari 2010 dan laporan bulanan kepemilikan saham, Formulir No. X.H.I-6 tanggal 8 Januari 2010 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2009, semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, telah terpenuhi oleh BRI.

37. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks. BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut juga pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia dan sejalan dengan rekomendasi *Bank for International Settlements* (BIS) melalui *Basel Committee on Banking Supervision*.

BRI telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan manajemen risiko terintegrasi (*Enterprise Risk Management*) yang mencakup pengelolaan profil risiko, implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM), pengelolaan produk dan atau aktivitas baru. Sejak diterbitkan tahun 2006, KUMR tersebut telah direvisi melalui Surat Keputusan Direksi No. S.248/DIR/DMR/04/2009 tanggal 30 April 2009 dengan menambahkan 3 (tiga) bab ketentuan baru yang berupa Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Sistem Informasi, Pengelolaan Produk dan atau Aktivitas Baru dan Manajemen Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan KUMR di atas, BRI juga telah menetapkan berbagai kebijakan di bidang manajemen risiko, baik itu kebijakan Manajemen Risiko Pasar (MRP), Manajemen Risiko Kredit (MRK) dan Manajemen Risiko Operasional (MRO) yang kemudian dijadikan dalam satu buku dengan nama Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (PPPMR). Buku tersebut merupakan sekumpulan petunjuk teknis pelaksanaan KUMR yang menjabarkan tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. PPPMR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (PPPMRO) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (PPPMRP).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

BRI telah memiliki Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR) BRI yang merupakan dokumen penting yang memberikan pengarahan secara bertahap atas penerapan manajemen risiko bagi setiap pekerja BRI khususnya para manajer senior dan para pemegang jabatan lainnya agar memiliki pemahaman yang sama akan arah dan strategi implementasi manajemen risiko di BRI.

Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai Bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI. Dalam rangka mempertahankan dan mengelola risiko kredit BRI telah menetapkan beberapa prinsip seperti pemisahan pejabat kredit sesuai bidang tugas (*Relationship Management* dan *Credit Risk Management*) penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System*, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah. Selain itu, dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat.

Dalam kerangka kerja manajemen risiko kredit, diperlukan suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Untuk mendukung implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II (*Standardized Approach* dan *Internal Rating Based Approach*), saat ini sedang dilakukan implementasi *Loan Approval System* (LAS) untuk kredit sampai dengan putusan Pemimpin Cabang BRI, pengembangan sistem informasi risiko kredit yang meliputi integrasi data risiko kredit untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal. Khusus untuk persiapan implementasi pengukuran risiko kredit sesuai IRB Basel II, saat ini telah dilakukan *redesign Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) serta melakukan simulasi perhitungan *Probability of Default* (PD) dengan menggunakan data CRR dan CRS dengan permodelan *scorecard* serta simulasi perhitungan *Lost Given Default* (LGD) ritel.

BRI melakukan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi yang dikaitkan dengan limit risiko kredit dan target yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI juga telah melakukan analisis *Stress Testing* (dengan berbagai skenario serta *worst case scenario*) secara *bottom up* dengan menggunakan *cash flow* nasabah bagi debitur korporasi dan dengan menggunakan data *past performance* portofolio bagi debitur UMKM, dengan mengacu pada kondisi eksternal dan kondisi makro ekonomi khususnya pada kondisi krisis tahun 2009. BRI juga telah melakukan analisis *Stress Testing* risiko kredit dengan menggunakan indikator dan metode sesuai dengan kondisi internal dan kondisi makro ekonomi. Analisis *Stress Testing* telah dilakukan secara rutin minimal satu kali setahun atau bila terjadi keadaan memburuk (*worst case*).

Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar

BRI menjaga tingkat likuiditas yang optimum dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan kewajiban yang jatuh tempo serta menyediakan dana bagi pertumbuhan aset saat diperlukan. BRI telah memiliki suatu analisis risiko likuiditas yaitu *Liquidity Gap Analysis* yang merupakan suatu informasi yang menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI yang berisi informasi mengenai proyeksi surplus atau defisit likuiditas berdasarkan *maturity profile* termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

BRI telah menyusun kebijakan Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas BRI yang mengacu pada PBI No. 11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009, yang bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dalam

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar (lanjutan)

pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan melakukan *monitoring* terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* di Divisi *Treasury* dan menetapkan limit transaksi yang meliputi limit nominal *dealer* dan *cut loss limit*, serta melakukan *monitoring* terhadap limit *counterparty*. BRI sedang mengimplementasikan aplikasi *Treasury and Market Risk System* yang mengakomodasi perhitungan risiko pasar dengan Internal Model VaR (Variance Covariance 10 Days holding period) yang bertujuan untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal untuk meng-cover risiko pasar secara akurat serta lebih memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan penyediaan informasi yang terkini bagi manajemen.

Manajemen Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen risiko BRI yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak kerugian risiko operasional, termasuk potensi kerugian risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko strategik BRI.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan memperhatikan praktek-praktek terbaik atas penerapan manajemen risiko operasional di industri perbankan umumnya, BRI telah memiliki beberapa perangkat utama manajemen risiko operasional dan pendukungnya, antara lain:

1. Perangkat Utama Manajemen Risiko Operasional

BRI telah mengembangkan dan menerapkan perangkat manajemen risiko operasional yang antara lain meliputi *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI).

Ketentuan tentang ketiga perangkat tersebut telah diterbitkan sejak tahun 2007, sehingga pelaksanaan sosialisasi tentang ketiga perangkat tersebut juga telah secara berkesinambungan dilakukan sejak tahun 2007. Sejak diterbitkan tahun 2007, RCSA telah diimplementasikan pada unit kerja Kanca, Kanwil dan Divisi atau setingkat dan saat ini RCSA terus direvisi dan disempurnakan meliputi proses penilaian risiko utama, proses verifikasi dan konsolidasi serta penilaian terhadap *inherent risk*, *residual risk* dan kontrol.

IRU merupakan alat untuk menangkap indikasi peningkatan atau penurunan tingkat risiko dan untuk memprediksi potensi risiko operasional yang mungkin terjadi di BRI. Sedangkan MI adalah alat untuk mengumpulkan data kejadian atau kerugian risiko operasional yang terjadi dan merupakan acuan dalam penanganan insiden secara terstruktur di seluruh unit kerja BRI. Perangkat IRU dan MI belum diterapkan secara ekstensif dan terintegrasi di seluruh unit kerja BRI, mengingat kedua perangkat tersebut masih dilakukan secara manual (paper-based).

Pada tahun 2009, BRI sedang mengembangkan sistem aplikasi (software) perangkat Manajemen Risiko Operasional yaitu *Operational Risk Assesor* (OPRA), sistem tersebut berfungsi untuk memfasilitasi beberapa modul aplikasi perangkat RCSA, IRU, MI, Forum Manajemen Risiko dan Penilaian Maturitas Penerapan Manajemen Risiko, serta modul perhitungan cadangan modal risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

2. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko merupakan pejabat di setiap unit kerja BRI yang berperan dalam peningkatan budaya sadar risiko pada setiap pekerja dan penerapan proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko di setiap unit kerja BRI. Fungsi ini adalah jabatan melekat (*embedded*) dan bertanggung jawab langsung kepada pemimpin unit kerjanya.

3. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum MR memfasilitasi para pejabat dan pekerja untuk saling berkomunikasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas-aktivitas bisnis dan operasional di setiap unit kerja BRI. Tujuan utama pelaksanaan Forum MR adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh pekerja BRI dalam pengendalian risiko yang lebih efektif pada setiap aktivitas bisnis atau operasional di unit kerjanya.

4. Sosialisasi Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan budaya sadar risiko (*risk culture*) dan kepedulian (*awareness*) terhadap pelaksanaan mitigasi risiko, BRI terus melakukan sosialisasi manajemen risiko baik melalui program pendidikan dan pelatihan, maupun melalui berbagai sosialisasi yang dilakukan Divisi Manajemen Risiko (DMR) seperti sosialisasi manajemen risiko pada beberapa forum komunikasi atau pelatihan, baik dilakukan secara formal maupun informal.

BRI telah menerbitkan beberapa buku tentang perangkat MRO, seperti Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR), *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). BRI juga telah menerbitkan buletin Memo PerISMA, yang merupakan media komunikasi dan sosialisasi yang memuat berbagai informasi dan diskusi tentang manajemen risiko. Mulai tahun 2009, BRI telah mengembangkan metode pelatihan dan pembelajaran manajemen risiko melalui program *e-learning* yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan Divisi Pendidikan dan Pelatihan. Disamping itu, DMR secara aktif melakukan *updating* terhadap informasi atau pengetahuan tentang manajemen risiko yang disajikan dalam *folder* manajemen risiko.

5. Penerapan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/Business Continuity Management (BCM)

BRI telah menerapkan Manajemen Kelangsungan Usaha demi mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis atau operasional terpenting (*critical*), memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah terutama pada saat dan setelah terjadi gangguan/bencana dan menjaga aset BRI, serta meningkatkan koordinasi antara unit kerja BRI dalam penanggulangan gangguan atau bencana.

BRI telah meluncurkan buku Panduan Pemulihan Bencana, *banner dan flyer* yang berisi tips dalam menghadapi bencana alam, serta melakukan sosialisasi dan kepada para pejabat eselon 2 (dua) dan 3 (tiga), baik di Kanwil maupun di Kantor Pusat. Di samping itu berkaitan dengan bidang teknologi informasi, BRI secara rutin melakukan pengujian atas kesiapan infrastruktur teknologi BRI dalam menghadapi bencana. Salah satunya adalah dengan melakukan *Switch Over* (SO) atau pemindahan *host production* BRINETS yang saat ini berada di *Data Centre* (DC) di Kantor Pusat (Jakarta) ke mesin AS 400 yang berada di *Disaster Recovery Centre* (DRC) BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

5. Penerapan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/Business Continuity Management (BCM) (lanjutan)

Sejauh ini, BRI telah melakukan SO sebanyak 5 (lima) kali dan selama tahun 2009, BRI telah melakukan beberapa aktivitas persiapan pelaksanaan SO ke-6 (enam), yang akan menjadi uji coba transaksi *live* pada seluruh unit kerja operasional dan ATM seluruh Indonesia pada hari kerja. Persiapan SO ke-6 (enam) tersebut antara lain berupa *pretest* sebanyak 3 (tiga) kali yang menggunakan *host* BRINETS DRC sebagai *host production* pada hari libur (Sabtu dan Minggu) dan pemenuhan ketersediaan infrastruktur yang merupakan *pre-requisite*, baik infrastruktur di DRC ataupun di jaringan.

Manajemen Risiko Terpadu (Enterprise Risk Management)

BRI telah melakukan pengelolaan risiko terpadu dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan) melalui penerapan profil risiko. BRI dari waktu ke waktu berusaha menyempurnakan ketentuan Pedoman Penyusunan Profil Risiko yang bertujuan untuk menerapkan pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko (*inherent risk*) yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga profil risiko BRI sedapat mungkin dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Selain hal tersebut di atas, BRI selalu melakukan kajian terhadap produk dan atau aktivitas baru dengan tujuan untuk memastikan bahwa 8 (delapan) jenis risiko secara terintegrasi sudah dapat dikelola risikonya melalui kontrol dan prosedur pelaksanaan yang efektif dalam produk dan atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja pemrakarsa.

Secara ringkas hal tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan Profil Risiko

BRI telah menyusun profil risiko dengan menggunakan ketentuan baru yaitu dengan mengkaitkan antara profil risiko dengan perangkat MRO (RCSA, IRU dan MI). Tujuan penyelarasan profil risiko dengan perangkat MRO agar penilaian risiko operasional pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional dalam penilaian profil risiko tidak bergantung pada hasil penilaian audit semata, tetapi berdasarkan pengukuran risiko (*self assessment*) yang dilakukan oleh unit kerja operasional di tingkat kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

Selain penyelarasan antara profil risiko dengan perangkat MRO, pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) dilakukan secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga diharapkan profil risiko BRI dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Penilaian risiko BRI secara agregat melalui proses *self assessment* menghasilkan profil risiko. Profil risiko tersebut terdiri dari *inherent risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank sebelum dilakukan kontrol) dan *risk control system* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional BRI yang mencakup aktivitas fungsional perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system* dan *support*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Terpadu (Enterprise Risk Management) (lanjutan)

a. Penerapan Profil Risiko (lanjutan)

Profil risiko BRI secara keseluruhan selama tahun 2009 masih berada pada kategori risiko rendah dengan *trend* yang stabil. Secara *composite*, baik untuk *inherent risk* maupun *risk control system*, masih berada pada kisaran tingkat *very low* hingga *moderate*. Sedangkan berdasarkan penilaian *risk control system*, profil risiko BRI mendapatkan *score* penilaian antara *acceptable* hingga *strong*.

b. Manajemen Risiko pada Produk dan atau Aktivitas Baru

Pengelolaan risiko pada setiap produk dan atau aktivitas baru merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan bisnis BRI. Tahapan ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko yang tidak terduga akibat pelayanan produk atau aktivitas baru dimaksud.

Kebijakan prosedur kecukupan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh unit kerja pemrakarsa (*product owner*) dalam melakukan penilaian atas risiko yang melekat pada produk dan atau aktivitas baru. Divisi Manajemen Risiko (DMR) juga membuat suatu prosedur yang harus dilakukan dalam hal *monitoring* terkait dengan pengukuran serta pengendalian risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Manajemen risiko berperan mengkaji usulan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru untuk memastikan kesiapan BRI dalam menjalankan produk dan atau aktivitas baru dan merekomendasikan pengelolaan risiko kepada Direktur Kepatuhan/Manajemen Risiko.

Sejak tahun 2007, DMR telah mengeluarkan prosedur pengelolaan kecukupan risiko pada produk dan atau aktivitas baru dengan 3 (tiga) rekomendasi yaitu, kriteria risiko yang dapat diterima tanpa memerlukan kajian lebih lanjut, kriteria risiko yang dapat diterima namun memerlukan kajian lebih lanjut dan kriteria risiko yang tidak dapat diterima.

Selama tahun 2009, DMR telah melakukan analisa risiko atas 3 (tiga) produk dan aktivitas baru yaitu "BRI Link", *Internet Banking* dan *payment point SSB* dengan rekomendasi bahwa produk dan aktivitas baru memiliki kriteria risiko yang dapat diterima tanpa memerlukan kajian lebih lanjut. "BRI Link" merupakan sarana untuk melakukan transaksi non-tunai fitur-fitur *e-banking* milik BRI bekerjasama dengan pihak ketiga melalui kerjasama *sharing fee*, sedangkan *Internet Banking* merupakan layanan yang diberikan kepada nasabah BRI untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet secara aman dan nyaman mulai dari informasi saldo, mutasi rekening, transfer, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang sampai dengan pembelian tiket pesawat. *Payment point SSB* merupakan layanan kepada pengguna kartu BRI untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran pembuatan SIM, STNK dan BPKP dengan menggunakan *Electronic Data Capture* (EDC) BRI.

38. ANALISA JATUH TEMPO

Daftar di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban BRI yang dikelompokkan berdasarkan sisa periode yang tersisa masing-masing sejak tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sampai dengan tanggal jatuh temponya:

		2009				
Keterangan	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	8.139.304	8.139.304	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	12.893.414	12.893.414	-	-	-	-
Giro pada bank lain	9.081.086	9.081.086	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(90.811)	-	-	-	-	(90.811)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan)

2009						
Keterangan	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset (lanjutan)						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.631.290	40.396.415	46.975	187.900	-	-
Penyisihan kerugian	(136.233)	-	-	-	-	(136.233)
Efek-efek	24.535.241	15.239.420	2.033.485	635.783	6.626.553	-
Penyisihan kerugian	(57.109)	-	-	-	-	(57.109)
Tagihan wesel ekspor	551.172	547.609	3.563	-	-	-
Penyisihan kerugian	(5.512)	-	-	-	-	(5.512)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	15.027.074	6.627.074	-	800.000	7.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	503.887	503.887	-	-	-	-
Tagihan derivatif	144.921	-	-	52.441	92.480	-
Penyisihan kerugian	(1.449)	-	-	-	-	(1.449)
Kredit yang diberikan	205.522.394	15.593.328	16.788.579	45.671.307	127.469.180	-
Penyisihan kerugian	(11.279.891)	-	-	-	-	(11.279.891)
Piutang dan pembiayaan syariah	2.600.174	136.725	130.813	313.954	2.018.682	-
Penyisihan kerugian	(88.257)	-	-	-	-	(88.257)
Tagihan akseptasi	352.716	213.349	85.939	53.428	-	-
Penyisihan kerugian	(4.502)	-	-	-	-	(4.502)
Penyertaan saham	113.123	-	-	-	-	113.123
Penyisihan kerugian	(1.662)	-	-	-	-	(1.662)
Aset tetap - bersih	1.366.212	-	-	-	-	1.366.212
Aset pajak tangguhan - bersih	1.915.026	-	-	-	-	1.915.026
Aset lain-lain - bersih	5.235.421	3.728.980	805.189	664.320	596.160	(559.228)
Jumlah Aset	316.947.029	113.100.591	19.894.543	48.379.133	144.403.055	(8.830.293)
Kewajiban						
Kewajiban segera	4.333.232	4.333.232	-	-	-	-
Simpanan nasabah	255.928.261	214.289.726	14.555.709	26.925.423	157.403	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	4.449.907	4.421.547	27.155	1.205	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	544.464	102.752	-	-	441.712	-
Kewajiban derivatif	277.302	-	-	-	277.302	-
Kewajiban akseptasi	352.716	213.349	85.939	53.428	-	-
Hutang pajak	343.492	222.485	121.007	-	-	-
Pinjaman yang diterima	13.611.399	5.703.971	3.166.585	3.396.426	1.344.417	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	101.737	-	-	-	-	101.737
Kewajiban lain-lain	7.068.716	1.083.871	696.623	1.838.266	3.077.575	372.381
Pinjaman subordinasi	2.678.422	232	-	24.601	2.653.589	-
Jumlah Kewajiban	289.689.648	230.371.165	18.653.018	32.239.349	7.951.998	474.118
Perbedaan jatuh tempo	27.257.381	(117.270.574)	1.241.525	16.139.784	136.451.057	(9.304.411)
2008						
Keterangan	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	6.750.145	6.750.145	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	9.945.696	9.945.696	-	-	-	-
Giro pada bank lain	3.420.288	3.420.283	-	-	5	-
Penyisihan kerugian	(34.208)	-	-	-	-	(34.208)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan)

		2008				
Keterangan	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset (lanjutan)						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	22.908.327	22.023.927	230.400	-	654.000	-
Penyisihan kerugian Efek-efek	(672.766)	-	-	-	-	(672.766)
Penyisihan kerugian Tagihan wesel ekspor	23.855.465	13.315.300	20.000	1.856.645	8.663.520	-
Penyisihan kerugian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(89.294)	-	-	-	-	(89.294)
Tagihan derivatif	561.709	225.584	326.373	9.752	-	-
Penyisihan kerugian Piutang dan pembiayaan syariah	(5.617)	-	-	-	-	(5.617)
Penyisihan kerugian Tagihan akseptasi	16.352.318	6.282.671	-	1.669.647	8.400.000	-
Penyisihan kerugian Kredit yang diberikan	13	13	-	-	-	-
Penyisihan kerugian Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-
Penyisihan kerugian Tagihan akseptasi	160.108.683	15.176.739	13.743.148	36.911.816	94.276.980	-
Penyisihan kerugian Aset tetap - bersih	(7.891.140)	-	-	-	-	(7.891.140)
Penyisihan kerugian Aset pajak tangguhan - bersih	999.409	54.397	20.567	103.836	820.609	-
Penyisihan kerugian Aset lain-lain - bersih	(114.322)	-	-	-	-	(114.322)
Aset pajak tangguhan - bersih	483.862	137.726	245.391	100.745	-	-
Aset lain-lain - bersih	(4.839)	-	-	-	-	(4.839)
	91.235	-	-	-	-	91.235
	(1.443)	-	-	-	-	(1.443)
	1.350.483	-	-	-	-	1.350.483
	2.000.076	-	-	-	-	2.000.076
	6.062.816	5.063.078	478.955	643.075	13.060	(135.352)
Jumlah Aset	246.076.896	82.395.559	15.064.834	41.295.516	112.828.174	(5.507.187)
Kewajiban						
Kewajiban segera	5.620.911	5.620.911	-	-	-	-
Simpanan nasabah	201.537.439	176.860.062	5.190.964	19.364.959	121.454	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	3.428.243	3.428.243	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.752	102.752	-	-	-	-
Kewajiban derivatif	1.313.676	-	-	184.177	1.129.499	-
Kewajiban akseptasi	483.862	137.726	245.391	100.745	-	-
Hutang pajak	300.295	298.059	2.236	-	-	-
Pinjaman yang diterima	3.356.495	-	1.988	2.292.049	1.062.458	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	86.970	-	-	-	-	86.970
Kewajiban lain-lain	6.778.922	1.511.516	1.059.281	1.835.393	2.122.220	250.512
Pinjaman subordinasi	710.634	232	-	24.601	685.801	-
Jumlah Kewajiban	223.720.199	187.959.501	6.499.860	23.801.924	5.121.432	337.482
Perbedaan jatuh tempo	22.356.697	(105.563.942)	8.564.974	17.493.592	107.706.742	(5.844.669)

¹⁾ Kurang dari jutaan Rupiah.

Penyebaran aset dan kewajiban BRI pada tabel di atas didasarkan pada asumsi sisa kontrak dengan nasabah, aset maupun kewajibannya. Berdasarkan data historis, sebagian besar dari simpanan memiliki posisi terendah sepanjang periode berjalan (core fund) (tidak diaudit) terdiri atas:

	2009	2008
Giro	27.985.039	20.468.620
Tabungan	83.913.295	70.401.149
Deposito berjangka	71.542.050	51.905.466

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan)

Langkah-langkah yang ditempuh BRI untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) tersebut antara lain berusaha untuk memperkecil *gap* dengan cara mencoba menggeser deposito jangka pendek menjadi jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap *pricing* deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

39. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha BRI berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	Pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva produktif (gross)	307.143.530	2.816.532	(733.637)	309.226.425
Jumlah aset	314.537.518	3.591.356	(1.181.845)	316.947.029
Simpanan	258.195.936	2.343.832	(161.600)	260.378.168
Pinjaman yang diterima	13.611.399	-	-	13.611.399
Ekuitas	27.257.381	78.710	(78.710)	27.257.381
Pendapatan bunga - bersih	23.038.271	45.553	(34.329)	23.049.495
Laba operasional	8.560.659	12.260	(12.260)	8.560.659
Laba bersih	7.308.292	43.590	(43.590)	7.308.292

	Pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva produktif (gross)	235.668.312	2.283.374	(545.041)	237.406.645
Jumlah aset	245.612.012	2.256.311	(1.791.427)	246.076.896
Simpanan	202.887.215	2.281.915	(203.448)	204.965.682
Pinjaman yang diterima	3.356.495	-	-	3.356.495
Ekuitas	22.356.697	(51.831)	51.831	22.356.697
Pendapatan bunga - bersih	19.791.622	29.412	(169.980)	19.651.054
Laba operasional	8.346.113	(53.036)	53.036	8.346.113
Laba bersih	5.958.368	(52.732)	52.732	5.958.368

40. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Manfaat Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program PPMP. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan Dana Pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Juli 2009 adalah sebesar 16,24% (sebelumnya 17,24%). Hal ini dikarenakan adanya kenaikan manfaat pensiun sebesar Rp100.000 (dalam Rupiah penuh).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas beban pensiun BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tingkat diskonto	10,0%	9,5%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5	7,5
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0	4,0
Pembebanan pajak	2,0% dari imbalan	5,0% dari imbalan
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Status Dana Pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai wajar aset	7.578.545	6.256.418
Nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti	(6.821.484)	(6.729.719)
Status pendanaan program pensiun	757.061	(473.301)
(Kerugian) keuntungan aktuarial yang belum diakui	(887.840)	475.277
(Kewajiban) aset yang belum diakui pensiun manfaat pasti	(130.779)	1.976

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	-	66.517
Beban pensiun manfaat pasti - bersih (Catatan 33)	269.636	73.422
Kontribusi BRI	(138.857)	(139.939)
Saldo akhir (Catatan 25)	130.779	-

Beban pensiun manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	107.441	131.520
Beban bunga	672.972	593.091
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(625.642)	(651.189)
Pengakuan lebih awal atas biaya jasa lalu - <i>vested</i>	114.865	-
Beban pensiun manfaat pasti (Catatan 33)	269.636	73.422

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Luran THT terdiri dari luran Beban Pekerja dan luran Beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaris, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5	7,5
Pembebanan pajak	15,0% dari imbalan	15,0% dari imbalan
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai wajar aset	2.077.426	1.930.329
Nilai kini kewajiban THT	(999.122)	(993.116)
Status pendanaan	1.078.304	937.213
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-
THT dibayar di muka	1.078.304	937.213

Perhitungan beban THT sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	51.077	50.952
Beban bunga	99.312	111.567
Koreksi aktuarial yang sudah diakui	-	(83.455)
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(193.033)	(161.142)
Laba aktuarial tahun berjalan	(51.189)	(395.222)
Aset yang belum bisa diakui	141.091	524.921
Beban THT	47.258	47.621

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar di muka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan adalah masing-masing sebesar Rp116.074 dan Rp66.325 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 33). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Induk Perusahaan)

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang meliputi penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Tanda Jasa dan Ganti Kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk kewajiban pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2009	2008
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Pembebanan pajak	10,0% dari imbalan	10,0% dari imbalan
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958

Status dari program pemutusan hubungan kerja berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	(537.196)	(490.723)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	75.575	54.850
Kewajiban PHK	(461.621)	(435.873)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	435.873	391.153
Beban pemutusan hubungan kerja - bersih (Catatan 33)	64.831	57.391
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(39.083)	(12.671)
Saldo akhir (Catatan 25)	461.621	435.873

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(i) BRI (Induk Perusahaan) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja sesuai dengan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	15.408	13.652
Beban bunga	49.072	43.739
Pengakuan rugi tahun berjalan	351	-
Beban PHK (Catatan 33)	64.831	57.391

(ii) Anak Perusahaan

Anak Perusahaan memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi konsolidasi dan diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, sesuai perhitungan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial dan PT Jasa Aktuarial Tiwikrama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,0	7,0
Tingkat kematian	TMI-II 1999	TMI-II 1999

Status dari program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	(3.775)	(1.413)
Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(4.152)	(3.020)
Kerugian yang diakui dari kurtailmen	-	(1.930)
Kewajiban PHK	(7.927)	(6.363)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	6.363	4.028
Beban pemutusan hubungan kerja - bersih (Catatan 33)	2.706	6.363
Pembayaran manfaat aktual	(1.142)	(4.028)
Saldo akhir (Catatan 25)	7.927	6.363

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) Anak Perusahaan (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Biaya jasa kini	2.551	511
Beban bunga	199	497
Amortisasi biaya jasa lalu (non-vested) yang belum diakui	246	-
Amortisasi akumulasi (keuntungan) kerugian aktuaria	(290)	1.886
Dampak perubahan kurtailmen	-	3.469
Beban PHK (Catatan 33)	2.706	6.363

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2009	2008
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kenaikan harga emas	7,0	7,0
Pembebanan pajak	10,0% dari imbalan	10,0% dari imbalan
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp463.682 dan Rp383.134 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal kewajiban	383.134	347.184
Beban penghargaan tanda jasa - bersih (Catatan 33)	116.256	79.796
Pembayaran manfaat oleh BRI	(35.708)	(43.846)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 25)	463.682	383.134

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

Beban penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	27.122	21.965
Beban bunga	38.313	41.662
Pengkakuan rugi aktuarial	50.821	16.169
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 33)	116.256	79.796

(ii) Cuti besar

Perhitungan aktuarial atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Pembebanan pajak	10,0% dari imbalan	10,0% dari imbalan
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp580.422 dan Rp491.553 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal kewajiban	491.553	222.752
Beban cuti besar - bersih (Catatan 33)	182.908	360.323
Pembayaran manfaat oleh BRI	(94.039)	(91.522)
Kewajiban cuti besar (Catatan 25)	580.422	491.553

Beban cuti besar berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	55.066	52.384
Beban bunga	49.155	26.730
Pengkakuan rugi aktuarial	78.687	281.209
Beban cuti besar (Catatan 33)	182.908	360.323

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun

Perhitungan aktuaria atas masa persiapan pensiun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Pembebanan pajak	10,0% dari imbalan	10,0% dari imbalan
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuaria sebesar Rp957.750 dan Rp803.670 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Mutasi untuk cadangan atas masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal kewajiban	803.670	824.664
Beban masa persiapan pensiun - bersih (Catatan 33)	238.925	65.005
Pembayaran manfaat oleh BRI	(84.845)	(85.999)
Kewajiban masa persiapan pensiun (Catatan 25)	<u>957.750</u>	<u>803.670</u>

Beban masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya jasa kini	48.165	38.073
Beban bunga	80.367	98.960
Pengakuan rugi (laba) aktuarial	110.393	(72.028)
Beban masa persiapan pensiun (Catatan 33)	<u>238.925</u>	<u>65.005</u>

41. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Komitmen</u>		
Tagihan komitmen		
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	147.385
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	50.399.190	31.226.754

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Komitmen (lanjutan)</u>		
Kewajiban komitmen (lanjutan)		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 24c)	6.590.199	6.252.924
Lain-lain	44.401	546
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>57.033.790</u>	<u>37.480.224</u>
Komitmen - bersih	<u>(57.033.790)</u>	<u>(37.332.839)</u>
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian Garansi yang diterima dari bank lain	1.675.373	1.028.883
Lain-lain	478.399	325.764
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>2.154.299</u>	<u>1.354.735</u>
Kewajiban Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 24c) dalam bentuk:		
<i>Standby L/C</i>	1.086.279	611.602
Garansi bank	2.486.869	1.760.810
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>3.573.148</u>	<u>2.372.412</u>
Kontinjensi - bersih	<u>(1.418.849)</u>	<u>(1.017.677)</u>

42. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang "PDN Bank Umum", yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005.

PDN untuk neraca adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Berdasarkan peraturan tersebut, BRI wajib memelihara rasio PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN BRI (Induk Perusahaan) adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	2009		
	<u>Aset</u>	<u>Kewajiban</u>	<u>PDN</u>
<u>Neraca</u>			
Dolar Amerika Serikat	40.089.446	40.585.718	(496.272)
Euro Eropa	4.074.788	4.009.293	65.495
Yen Jepang	367.718	33.107	334.611
Dolar Australia	70.348	82.493	(12.145)
Pound Sterling Inggris	58.371	26.166	32.205
Dolar Singapura	51.865	52.753	(888)
Lain-lain	353.308	101.697	251.611
			174.617
<u>Neraca dan Rekening Administratif*</u>			
Dolar Amerika Serikat	40.238.798	40.735.070	496.272
Euro Eropa	4.074.788	4.009.293	65.495
Yen Jepang	367.718	33.107	334.611
Dolar Australia	70.348	82.493	12.145
Pound Sterling Inggris	58.371	26.166	32.205
Dolar Singapura	51.865	52.753	888
Lain-lain	353.308	101.697	251.611
			1.193.227
Modal (Catatan 47a)			22.839.021
Rasio PDN (Neraca)			0,76%
Rasio PDN (Keseluruhan)			5,22%
2008			
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset</u>	<u>Kewajiban</u>	<u>PDN</u>
<u>Neraca</u>			
Dolar Amerika Serikat	26.579.279	24.349.430	2.229.849
Euro Eropa	462.532	257.201	205.331
Yen Jepang	182.205	37.139	145.066
Dolar Australia	4.963	2.099	2.864
Pound Sterling Inggris	18.303	24.773	(6.470)
Dolar Singapura	17.437	23.995	(6.558)
Lain-lain	24.174	19.757	4.417
			2.574.499
<u>Neraca dan Rekening Administratif*</u>			
Dolar Amerika Serikat	26.720.979	24.491.130	2.229.849
Euro Eropa	462.532	257.201	205.331
Yen Jepang	182.205	37.139	145.066
Dolar Singapura	17.437	23.995	6.558

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

Mata Uang	2008		
	Aset	Kewajiban	PDN
<u>Neraca dan Rekening Administratif*</u>			
<u>(lanjutan)</u>			
Pound Sterling Inggris	18.303	24.773	6.470
Dolar Australia	4.963	2.099	2.864
Lain-lain	24.174	19.757	4.417
			2.600.555
Modal (Catatan 47a)			19.187.674
Rasio PDN (Neraca)			13,42%
Rasio PDN (Keseluruhan)			13,55%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan kewajiban beberapa mata uang asing lainnya.

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari manajemen atau pegawai kunci BRI dan entitas yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki BRI.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa secara entitas dan atau manajemen:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat dari Hubungan Istimewa
- PT BTMU-BRI Finance (dahulu PT UFJ-BRI Finance)	- Hubungan kepemilikan
- PT Bringin Srikandi Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- PT Bringin Gigantara	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI	- Hubungan kepengurusan
- Karyawan kunci	- Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Aset</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT BTMU-BRI Finance (dahulu PT UFJ-BRI Finance)	193.000	265.000
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Bringin Srikandi Finance	194.182	149.441
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	192.989	194.288
PT Bringin Gigantara	28.483	44.741
Karyawan kunci	69.737	63.143
	485.391	451.613

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	2009	2008
<u>Aset (lanjutan)</u>		
Penyertaan saham (Catatan 14) PT BTMU-BRI Finance (dahulu PT UFJ-BRI Finance)	111.477	89.589
Jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	789.868	806.202
Jumlah aset konsolidasi	316.947.029	246.076.896
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aset konsolidasi	0,249%	0,328%
<u>Kewajiban</u>		
Giro (Catatan 18)	5.302	6.062
Tabungan (Catatan 19)	50.266	37.497
Deposito berjangka (Catatan 20)	191.525	276.982
Kewajiban lain-lain (Catatan 25) PT Bringin Srikandi Finance	-	1.144
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	247.093	321.685
Jumlah kewajiban konsolidasi	289.689.648	223.720.199
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasi	0,085%	0,144%
Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris (Catatan 33)	52.420	32.919
Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif (Catatan 33)	159.987	84.590

Persentase transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah seluruh aset konsolidasi dan kewajiban konsolidasi BRI adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Aset</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,061%	0,108%
Kredit yang diberikan	0,153	0,184
Penyertaan saham	0,035	0,036
Jumlah	0,249%	0,328%
<u>Kewajiban</u>		
Giro	0,002%	0,003%
Tabungan	0,017	0,016
Deposito berjangka	0,066	0,124
Kewajiban lain-lain	-	0,001
Jumlah	0,085%	0,144%

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BRI mengasuransikan aset tetapnya pada PT Asuransi Bringin Sejahtera Arthamakmur (pihak yang mempunyai hubungan istimewa).

44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 5 Februari 2007, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa jaringan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) untuk 101 (seratus satu) dan 323 (tiga ratus dua puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp454 dan Rp1.246 per bulan.

Pada tanggal 2 Juni 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Citra Sari Makmur (CSM) sehubungan dengan jasa pengadaan sewa media komunikasi VSAT untuk Implementasi BRINets di 126 (seratus dua puluh enam) lokasi BRI Unit untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp365 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan Pengadaan Jasa Sewa Media Komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp72.406.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp92.298.

Pada tanggal 27 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS 2 (dua) lokasi dan VSAT 111 (seratus satu) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp4.451.

Pada tanggal 30 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Comnets Plus sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 78 (tujuh puluh delapan) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp7.697.

b. Kewajiban Kontinjen

Dalam melakukan usahanya, BRI adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp314.454 dan Rp225.763 (Catatan 25). Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau tuntutan hukum dalam proses tersebut telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. KONDISI EKONOMI

Secara umum, kegiatan operasi BRI telah terpengaruh dan kemungkinan akan terus terpengaruh oleh krisis ekonomi global yang terjadi, termasuk kondisi perekonomian di Indonesia. Kontribusi utama terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut disumbang dari pertumbuhan di sektor transportasi dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor jasa, sektor keuangan dan sektor-sektor lainnya. Kedepan, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan tingkat pemulihan perekonomian dunia yang lebih baik, semakin kondusifnya pasar keuangan dan perbankan yang disertai dengan terjaganya kondisi fundamental domestik.

Disektor perbankan, berdasarkan data statistik Bank Indonesia (tidak diaudit), selama tahun 2009, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga SBI beberapa kali dan terakhir pada posisi 6,5%. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung upaya menjaga keaktifan dan pertumbuhan ekonomi domestik dengan tetap menjaga kestabilan harga dan sistem keuangan dalam jangka menengah. Sampai bulan Desember 2009, jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan nasional mencapai Rp1.437.930 miliar dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun mencapai Rp1.973.042 miliar, dibanding dengan triwulan III tahun 2009, kenaikan kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun masing-masing mencapai 2,9% dan 4,0%. Secara umum industri perbankan nasional masih bisa mengantisipasi dampak krisis global dengan menjaga *Non-Performing Loan* (NPL) dibawah 5% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 17,6%.

Kegiatan operasi BRI tetap terus memperhatikan perkembangan indikator-indikator kunci ekonomi beserta faktor risiko yang mempengaruhi dan aktivitas sektor riil, terutama dalam upaya pengembangan usaha dan mencari peluang bisnis baru. Di lain pihak, indikator-indikator ini juga digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya kondisi yang kurang menguntungkan bagi BRI yang dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas BRI.

Dalam mengantisipasi berbagai perubahan kondisi ekonomi tersebut di atas, BRI tetap konsisten melaksanakan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun sebagai panduan dalam meningkatkan kinerja usaha BRI dan memenuhi seluruh ketentuan kehati-hatian bank (*prudential banking*). BRI masih optimis namun tetap waspada terhadap hal-hal yang mengancam bisnis. Oleh karena itu, BRI akan terus mengikuti perkembangan pemulihan ekonomi yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia melalui stimulus fiskal dan moneter.

Pemulihan kondisi ekonomi juga tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh Pemerintah Indonesia beserta Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berada diluar kendali BRI. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi tersebut terhadap pendapatan dan realisasi aktiva produktif BRI, termasuk dampak mengalirnya dana nasabah, deposito, kreditur dan pemegang saham.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sudah diterbitkan oleh IAI dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan *item* non-keuangan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): “Akuntansi Perbankan”, PSAK No. 42: “Akuntansi Perusahaan Efek” dan PSAK No. 49: “Akuntansi Reksa Dana” berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No. 31 (Revisi 2000), PSAK No. 42 dan PSAK No. 49.
- PPSAK No. 5, “Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing”.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”, menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas”, memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama satu periode.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”, akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi”. Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas usaha yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), “Investasi Pada Entitas Asosiasi”, akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK No. 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”, menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”, menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”, bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

BRI sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006), BRI akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI (Induk Perusahaan) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 13,30% dan 13,67% untuk CAR risiko kredit serta 13,20% dan 13,18% untuk CAR risiko kredit dan risiko pasar, yang dihitung sebagai berikut (tidak diaudit):

	2009	2008
Modal		
Modal Inti ^{*)}	21.137.919	17.795.610
Modal Pelengkap ^{**)}	2.284.664	1.944.766
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	23.422.583	19.740.376
Dikurangi: Penyertaan saham	(583.562)	(552.702)
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	22.839.021	19.187.674
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik	171.737.109	140.316.552
ATMR untuk Risiko Pasar	1.330.893	5.264.157
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	173.068.002	145.580.709
CAR untuk Risiko Kredit	13,30%	13,67%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	13,20%	13,18%
CAR Minimum	8,00%	8,00%

^{*)} Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aset pajak tangguhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

^{**)} Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas Obligasi Subordinasi I yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Obligasi Subordinasi I sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 6/71/DPwB2/PwB24 tanggal 17 Mei 2004.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rasio NPL BRI termasuk piutang dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasi

	2009	2008
Rasio NPL - kotor	3,51%	2,80%
Rasio NPL - bersih	1,07	0,85

(ii) BRI (Induk Perusahaan)

	2009	2008
Rasio NPL - kotor	3,52%	2,80%
Rasio NPL - bersih	1,08	0,85

Rasio NPL - bersih dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

c. Rasio Aktiva Produktif yang Bermasalah:

(i) Konsolidasi

Kolektibilitas	2009	2008
Kurang lancar	1.650.876	1.127.794
Diragukan	1.671.134	835.593
Macet	3.996.089	3.207.774
Jumlah aktiva produktif yang bermasalah	7.318.099	5.171.161
Jumlah aktiva produktif	309.226.425	237.406.645
Rasio	2,37%	2,18%

(ii) BRI (Induk Perusahaan)

Kolektibilitas	2009	2008
Kurang lancar	1.633.997	1.127.218
Diragukan	1.661.332	835.321
Macet	3.939.442	3.207.703
Jumlah aktiva produktif yang bermasalah	7.234.771	5.170.242
Jumlah aktiva produktif	307.197.960	237.431.949
Rasio	2,36%	2,18%

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

d. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*), termasuk informasi melalui *web*;
- Jasa *Custodian Unit Link*, DPLK, KIK EBA; dan
- Jasa *Brokerage On Line* saham BBRI.

BRI memiliki (tidak diaudit) 157 (seratus lima puluh tujuh) dan 43 (empat puluh tiga) nasabah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, terutama adalah dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, reksa dana dan perusahaan lainnya.

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta (tidak diaudit) adalah masing-masing sebesar Rp11.300 dan Rp6.900 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui *Web* "Customer Information E-access", guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portofolio.

BRI bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk "Unit Link" yang akan dipasarkan melalui Kanca BRI yang ditunjuk sebagai Agen Penjual.

e. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*
- Agen penjual (*Selling Agent*) efek reksa dana dan produk investasi

BRI memiliki (tidak diaudit) 13 (tiga belas) dan 9 (sembilan) nasabah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Jumlah obligasi yang telah diterbitkan dimana BRI sebagai wali amanat (termasuk agen jaminan) (tidak diaudit) adalah sebesar Rp14.039.327 dan Rp13.698.589 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Kegiatan Wali Amanat (lanjutan)

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) (tidak diaudit) adalah masing-masing sebesar Rp3.880 dan Rp2.710 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Menindaklanjuti Ketentuan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-11/BL/2006 tanggal 30 Agustus 2006 tentang "Perilaku Agen Penjual Efek Reksa Dana" maka fungsi Jasa Agen Penjual yang sebelumnya dilaksanakan oleh Kustodian beralih ke Wali Amanat.

Jumlah pendapatan Agen Penjual Reksadana dan Obligasi Negara Ritel (tidak diaudit) adalah masing-masing sebesar Rp2.160 dan Rp1.990 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

49. LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba bersih per lembar saham dasar dan dilusian:

	2009		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Bersih Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba bersih per lembar saham dasar	7.308.292	11.990.634.473	609,50
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	145.899.323	-
- MSOP II	-	62.302.687	-
- MSOP III	-	48.467.416	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	7.308.292	12.247.303.899	596,73
	2008		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Bersih Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba bersih per lembar saham dasar	5.958.368	11.988.931.481	496,99
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	142.387.414	-
- MSOP II	-	59.969.675	-
- MSOP III	-	59.243.374	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	5.958.368	12.250.531.944	486,38

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen BRI bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2010.